Skripsi Arsitektur

Pusat Kecantikan Di Malang
Tema Post Modern

Oleh :

Yohana Ina Stela

0922011

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

2013

Persetujuan Skripsi

Pusat Kecantikan Di Malang
Tema Post Modern

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Yohana Ina Stela

0922011

Menyetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Ir. Lalu Muladi, MTA	**Ir. Gaguk Sukowiyono, M.T**
NIP.Y.1018700153	N.I.P.Y.1028500114

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP.195603241984031002

Pengesahan Skripsi

Pusat Kecantikan Di Malang
Tema Post Modern

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)
Pada hari : Sabtu
Tanggal : 3 Agustus 2013
Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

Yohana Ina Stela

0922011

Disahkan oleh :

Penguji I	Penguji II
Ir. Didiek Suharjanto, MT	**Ir. Djoko Suarto**
NIP.Y.1039000215	NIP.Y.1018800184

Ketua,

Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP.195603241984031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yohana Ina Stela**

NIM : **0922011**

Program Studi :Teknik Arsitektur

Fakultas :Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

Pusat Kecantikan Di Malang
Tema Post Modern

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 20 Juli 2011
Yang membuat pernyataan

(Yohana Ina Stela)

KATA PENGANTAR

Terimakasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kuasaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi arsitektur dengan judul "Pusat Kecantikan di Malang" dengan Tema Perancangan "Post Modern".

Tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Kustamar, MT selakudekan FTSP Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA selaku Ketua Program Studi Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
3. Bapak Ir. YuniSetyoPramono, MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
4. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT Selaku Koordinator Studio Skripsi Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
5. Bapak Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MT dan Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang bermanfaat.
6. Bapak Ir. Didiek Suharjanto, MT dan Bapak Ir. Djoko Suwarto, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
7. Kepada seluruh dosen jurusan arsitektur ITN Malang yang telah terlibat dalan penyusunan tugas akhir skripsi arsitektur ini.
8. Kepada orang tuaku, Stepanus Seingo Bebe dan Teresia Kun Martilah.
9. Kepada saudaraku, Yohanes Natali dan Maria Pradnya Paramita.
10. Kepada orang terdekatku Gabriel Henry Gunawan dan seluruh teman-teman studio skripsi,yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai akhir.

Penulis menyadari penyusunan tugas skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Malang, Agustus 2013

Penulis

Pusat kecantikan di Malang

Tema : Post Modern

Yohana Ina Stela 09.22.011
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
e-mail : yohanainastela@gmail.com
Pembimbing : Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MTA dan Ir. Gaguk Sukowiyono, MT
Penguji : Ir. Didiek Suharjanto, MT dan Ir. Djoko Suwarto

Abstraksi :

Pusat kecantikan didirikan dengan tujuan sebagai tempat perawatan kecantikan serta media untuk segala aktifitas yang berkaitan dengan pembentukan raga dan pribadi yang cantik. Pusat Kecantikan ini diharapkan dapat menciptakan hubungan antara konsumen, produsen, pengusaha, perancang, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk turut serta dalam industri kecantikan. Selain itu pusat kecantikan ini memiliki tujuan untuk mempelajari, memperkenalkan, menginformasikan, dan menganjurkan kepada para wanita agar dalam kehidupan sehari-hari tetap tampil cantik baik raga maupun kepribadian, serta mengenal cara merawat diri, berpenampilan baik, dan bersikap dengan benar. Tema pada bangunan pusat kecantikan ini menggunakan arsitektur post modern, yaitu bentuk bangunan yang di aplikasikan mengikuti tokoh Charles Jencks dimana apabila bangunan itu di amati secara visual akan langsung tahu makna yang ingin dimunculkan oleh perancang pada bangunan, sehingga pengamat tidak perlu menebak - nebak dan persepsi setiap orang pasti sama dikarenakan perlambangan bangunan merupakan aplikasi dari benda - benda yang dikenal. Lipstik merupakan bagian yang penting dalam kosmetik, oleh karena itu perancang menggunakan bentuk lipstik sebagai tampilan utama bangunan. Sehingga secara visual, masyarakat dapat langsung mengetahui hubungan antara bentuk bangunan dengan aktifitas yang ada di dalamnya. Dengan bentuk bangunan yang menarik maka pada akhirnya akan mudah di ingat dan memberikan kesan yang menonjol dibandingkan bangunan yang ada di sekitarnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Kata pengantar

Daftar isi ..... **i**

Daftar Tabel ..... **ii**

Daftar Gambar ..... **iii**

Daftar Diagram ..... **iv**

Bab I. Pendahuluan **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Batasan Desain 2

1.3. Permasalahan 2

Bab II. Kajian Tema **3**

2.1. Pemahaman Terhadap Tema Rancangan 3

2.2. Pemahaman Post Modern Secara Umum 3

2.3. Post Modern Dalam Arsitektur 4

2.4. Ciri-Ciri Khusus Arsitektur Post Modern 7

2.5. Perkembangan Post Modern Di Indonesia 11

2.6. Contoh Bangunan Post Modern Karya Charles Jencks 14

Bab III. Kajian Obyek **15**

3.1. Pengertian Obyek 15

3.2. Tujuan Pusat Kecantikan 15

3.3. Klaifikasi Aktifita Pusat Kecantikan 16

3.4. Gambaran Objek 21

Bab IV. Kajian Lokasi 38

4.1. Letak Lokasi Secara Geografis 38

4.2. Kriteria Pemilihan Site 39

4.3. Potensi Site 39

4.4. Permasalahan Site 40

4.5. Batas Dan Dimensi Site 41

Bab V. Metode Perancangan 44

5.1. Program Site 44

5.2. Program Ruang 45

5.3. Tinjauan Aktifitas 46

Bab VI. Analisa Perancangan 51

6.1. Analisa Kebutuhan Ruang 51

6.2. Analisa Besaran Ruang 54

6.3. Analisa Bentuk 90

6.4. Analisa Tapak 93

6.5. Analisa Struktur 100

6.6. Analisa Analisa Utilitas 102

Bab VII. Konsep Perancangan 104

7.1. Konsep Ruang Perlantai 104

7.2. Konsep Ide Bentuk 105

7.3. Zoning 106

7.4. Konsep Utilitas 106

7.5. Konsep Struktur 109

Daftar Pustaka 110

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1. Aktifitas Pendidikan 21

3.2. Aktivitas Siluet Model Agency 22

3.3. Aktivitas Color Model 24

3.4. Aktivitas Rumah Cantik Indrea Dan Jonathan 26

3.5. Aktivitas Jhonny Andrean 27

3.6. Aktivitas Aktivitas Jhonathan Salon 29

3.7. Aktivitas Aktivitas Rumah Cantik Indrea 30

3.8. Aktivitas Stroberi Aksesoris 32

3.9. Aktivitas Aktivitas Buchery 33

3.10. Aktivitas Aktivitas Center Point 34

6.1. Ruang Rumah Cantik Indrea 51

6.2. Analisa Besaran Ruang Fasilitas Utama 54

6.3. Analisa Besaran Ruang Fasilitas Penunjang 62

DAFTAR DIAGRAM

5.1 Program Site 44

5.2 Program Ruang 45

5.3 Aktifitas Pengunjung 46

5.4 Pengunjung Pendidikan Mode 46

5.5 Pengunjung Perawatan Kecantikan 47

5.6 Pengunjung Komersil busana 48

5.7 Pengunjung Fasilitas Penunjang 48

5.8 Pengelola 49

5.9 Service 50

5.10 Security 50

5.11 Secuirty Pola Hubungan Ruang 89

5.12 Ide Pembentukan Bangunan 90

5.13 Air Bersih 102

5.14 Air Panas 103

5.15 Air Kotor 103

DAFTAR GAMBAR

2.1. British Architectural Library 14

2.2. Academy Bulding 14

2.3. Garagia Rotunda 14

2.4. Highlands Maggie's 14

2.5. City Of Quartz 14

3.1. Denah Kasar Siluet Model Agency 23

3.2. Denah Kasar Colors Model 25

3.3. Denah Kasar Jhonny Andrean 28

3.4. Denah Kasar Jonathan Salon 29

3.5. Denah Kasar Rumah Cantik Indrea 31

3.6. Denah Kasar Strobery 33

3.7. Denah Kasar Bucherry 34

4.1. Peta Jawa Timur 38

4.2. Peta Malang 38

4.3. Site Pusat Kecantikan 42

4.4. Dimensi Site 43

6.1. Lipstick 90

6.2. Olah Bentuk 91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di jawa Timur setelah Kota Surabaya, dengan luas wilayah 110,06 km² dan jumlah penduduk pada tahun 2011 adalah 894.653 jiwa (pria : 447.617 jiwa, wanita : 447.036 jiwa) tersebar pada lima kecamatan yang ada di Kota Malang, Blimbing (199.300 jiwa), Klojen (118.297 jiwa), Kedungkandang (203.273 jiwa), Sukun (203.664 jiwa), dan Lowokwaru (170.119 jiwa). *(Berdasar Rekapitulasi Jumlah penduduk Kota Malang per 25 Maret 2011).*

Dapat dilihat dari perkembangan jumlah penduduk yang pesat di tahun 2006 (807.136 jiwa) dan 2011 (894.653 jiwa), Kota Malang telah banyak berkembang dalam hal sarana dan prasarana guna memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan jumlah penduduk dan gaya hidup masyarakat yang semakin modern, rasional, efisien, dan praktis.

Kecantikan, bukanlah hal yang asing dan sangat di minati setiap orang di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Kini kecantikan menjadi kebutuhan yang tidak bisa di sepelekan dari setiap individu. Perkembangan dunia yang semakin lama semakin maju dapat kita rasakan pada fasilitas – fasilitas teknologi yang memudahkan kita begitu juga pada perkembangan dunia kecantikan dimana alat – alat serta perawatan yang canggih sebagai penunjang pembentukan ataupun pembenahan diri dan fisik untuk menjadi lebih sempurna. Setiap waktu, wajah, rambut, bentuk tubuh dan seluruh bagian dari tubuh kita akan mengalami perubahan bahkan penuaan. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan sebuah tempat perawatan yang dapat membantu mengatasi masalah – masalah tersebut. Akan tetapi tidak hanya tempat perawatan kecantikan saja akan tetapi kecantikan juga berkaitan erat dengan mode yang juga penting untuk menunjang itu semua.

Hingga saat ini aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kecantikan dimana modepun terkandung di dalamnya , baik dalam aspek bisnis, pendidikan, promosi, dan informasi masih berdiri sendiri-sendiri di kota malang. Oleh karena itu

diperlukan suatu wadah yang dapat menampung aspek tersebut menjadi satu kesatuan sehingga aktivitas di dalamnya dapat saling mendukung. Keberadaan sebuah Pusat kecantikan dapat menjembatani aspek tersebut (bisnis, pendidikan, promosi, dan informasi) sehingga dapat mempermudah masyarakat akan pemenuhan kebutuhan dalam kecantikan, tidak hanya cantik fisik akan tetapi cantik raga dan pribadi.

1.2. BATASAN DESAIN

OBJEK BANGUNAN

a. Ruang pada bangunan di rancang berdasarkan pada Arsitektur Post Modern dengan pendekatan tokoh *Charles Jencks* pada tampilan bangunan.
b. Sebagai bangunan komersil.
c. Penggunaan warna (merah muda,pink ungu, hijau,abu-abu, coklat dan biru) lebih ditekankan pada fasad bangunan sebagai konsep dasar karakter feminine dan maskulin pada Pusat kecantikan.

1.3. PERMASALAAN

Di dalam perancangan dimungkinkan adanya kendala dalam mendesain ruang - ruang (baik ruang dalam maupun ruang luar) sesuai kebutuhan siswa yang memiliki aktivitas berbeda dengan mahasiswa pada umumnya. Selain itu, dalam penerapan tema pada objek juga dimungkinkan adanya kendala dalam menentukan pola penataan dan kualitas ruang yang dapat memberikan kenyamanan bagi penghuninya,antara lain yaitu :

- Bagaimana membuat pola ruang yang efisien, fungsional dan nyaman sesuai dengan aktifitas pada pusat kecantikan.
- Bagaimana mendesan dan menghubungkan ruang - ruang yang dinamis sesuai dengan fungsinya.
- Bagaimana menghadirkan sebuah bangunan pusat kecantikan gaya arsitektural post modern yang mampu mengekspresikan pusat kecantikan dengan gaya modernnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. PEMAHAMAN TERHADAP TEMA RANCANGAN

Arsitektur Post Modern

2.2. PEMAHAMAN POST MODERN SECARA UMUM

Kejayaan modernisme dianggap sudah berakhir oleh banyak kalangan, baik sebagai pengayaan maupun konsep ideologinya. Kenyataan ini memicu munculnya alternatif pemikiran baru sebagai usaha dari mencari bentuk baru. Dengan mendefiniskan dirinya menentang Modernisme, maka postmodernisme memperoleh makna yang lebih jelas.

Terdapat kesepakatan umum bahwa postmodernisme merupakan fenomena perubahan sosial budaya yang terjadi pada dekade tahun 1970-an serta merupakan cerminan situasi masyarakat Barat pada dasawarsa 1970-an – 1980-an. Para penganut postmodernisme menilai bahwa kini sedang terjadi perebutan dan pergeseran di kalangan teknokrat, yaitu mereka yang memegang kekuasaan akan informasi dan mereka yang berakses rendah dalam informasi. Di era 1990-an, postmodernisme oleh para penganut kebudayaan merupakan peradaban yang dilahirkan dari masyarakat pascaindustri, adikapitalisme, konsumerisme lanut, dunia multimedia,produk pakai-buang serta masyarakat digital (Agus Sachari dan Yan Yan Sunarya, 2000).

Dalam bidang sosial ekonomi, menurut Daaniel Bell (Ikwanuddin, 2005), postmodernisme berarti "meningkatnya kecenderungan yang saling bertolak belakang". Dalam bidang budaya, menurut Frederic Jameson, Postmodern berarti "logika cultural berdasarkan nominasi teknologi reproduksi dan system kapitalisme global". Dalam bidang fisalfat, menurut Lyotard, Post Modern berarti "ketidakpercayaan terhadap segala bentuk narasi besar, fisalfat metafisis dan sejarah, serta segala bentuk mentotalisasi dari paradigm modern" (*Sugiharto. 1996 dalam Ikhwanudddin 2005*)

2.3. POST MODERN DALAM ARSITEKTUR

Pengertian post modern dalam kamus *Oxford English Dictionary's* (OED), suplemen tahun 1982, yang dikutip oleh Rose dalam Ikhwanuddin, diartikan sebagai berikut :

Post-modern atau pos-modern adalah sesuatu atau yang kemudian dari apa yang disebut "modern". Khusunya, di dalam bidang seni, terlebih arsitektur, istilah ini diberikan untuk sebuah gerakan yang berekasi melawan apa-apa yang menandakan modern.

Terhadap definisi postmodern di atas, Rose dalam Jencks (1992) Memberikan dua pendapatnya. *Pertama*, kata *Postmodern* tidak selalu merupakan pemikiran sesudah modern, sebagaimana pendapat Lyotard. *Kedua*, postmodern di dalam arsitektur dilihat sebagai sebuah reaksi sederhana terhadap arsitektur modern, digambarkan sebagai "double coding" dari gaya modern dengan beberapa gaya atau "code".

Menurut Featherstone (Sofian, 2001) dalam Ikhwanuddin (2005). istilah postmodern merupakan istilah genetic (turunan). Awalan *post* berarti 'sesuatu yang dating sesudah, pecahan dari atau pemutusan hubungan dengan'. Istilah postmodern lebih cenderung sebagai "bentuk penegasan terhadap modern, suatu perpecahan atau pergeseran dari gambaran definetif modern".

Menurut Lyotard dalam *The Post Modern Conditions,* awalan *post* menekankan sesuatu 'setelah', bukan sebelum modernisme dan memiliki tujuan mendasar "hybird", yaitu mengibarkan yang modern dan budaya local (Jencks, 1992 dalam Ikhwanuddin 2005). Di pihak lain menurut Sugiharto (1996), awalan *pos* berarti kritik terhadap *world view*, epistemologi , dan ideologi modernisme. Akhiran *isme* berarti sebuah system pemikiran. Pismedernisme bisa memiliki banyak arti. Lyotard dan Dellner mengartikan "pemutusan hubungan dengan modernisme".

Posmodernisme juga dipandang sebagai perkembangan lanjut dari budaya modern atau modernitas, seperti pendapat Baudriilard dan Foucault dalam Ikhwanuddin (2005), yang menyatakan postmodernisme sebagai "bentuk radikal

dan kemodernan". Di pihak lain Habernas mengartikan "proyek modernisasi yang belum selesai". Giddens berpendapat sebagai "wajah modern yang sadar diri", dan menurut Griffin, "koreksi terhadap aspek-aspek tertentu saja dari modernisme".

Jencks (1992) menyatakan bahwa Ihab Hasan Sampai Lyotard, David Lodge sampai David Harvey, dari filsafat sampai arsitektur menyetujui bahwa pengertian posmodernisme adalah sebagai berikut :

Postmodernisme berarti berakhirnya world view tunggal dengan kata lain perang terhadap totalitas, resistensi terhadap eksplanasi tunggal, penghargaan terhadap perbedaan dan perayaan yang bersifat regional, lokal atau khusus. [2]

Menurut Jencks (1992), posmodernisme juga berarti kelanjutan modernisme. Ia menyatakan :

Postmodernisme berarti kelanjutan modernisme dan transendensinya. Sebuah aktivitas ganda yang mengetahui hubungan kompleks dengan paradigm dan world view sebelumnya. [3]

Postmodernisme bukan berarti perpindahan dari "eksplanasi totalitas" modernisme menuju "eksplanasi totalitas" yang lain. Gerakan ini berpikir dengan menggunakan *binary terms* 'istilah-istilah biner' yaitu, sebuah model berpikir relatifitas yang membentuk kontinum, jaringan, *rizhome* atau pola-pola. Pengertian dari paradigma sebelumnya bukan berarti oposisi (perlawanan), namun lebih sebagai *hybridization* (turunan) dan *complexification* (pengayaan) elemen modern dengan sesuatu yang lain. Itulah yang disebut *double coding* (Jencks, 1992)

"*Post-mo dern and also post-modern sub serquent to, or later than, what is 'modern'. Spec in arts, eso. Archit, applied to a movement in a reaction against that designated 'modern'*" Charles Jencks, 1992. *The Post Modern Reader*, Academy editions, *Menggali Pemikiran Postmodernisme Dalam Arsitektur.* UGM Press.

Jencks (1992) tampaknya mengikuti pendapat John Barth, Linda Hutcheon dan Andreas Huyssen, yang menegaskan bahwa gerakan ini "bukan anti-modernisme". Gerakan ini tetap , menerima modernisasi atau industrialisasi, tetapi menolak untuk menempatkan kemajuan teknologi dan *world view* sebagai nabi seperti yang dilakukan paradigm sebelumnya. Penjelasannya tentang alam semesta (universe), masyarakat dan alam yang masih relevan tetap dipertahankan, namun secara terbatas. Postmodernisme berarti menata ulang asumsi-asumsi modernisme dengan suatu yang lebih besar dan lebih benar. Dengan demikian, awalan *post* bukan berarti "penghancuran". Melainkan "penhalusan" terhadap pendahulunya.

Charles A.Jencks berpendapat bahwa arsitektur identik dengan bahasa. Bahasa terdiri dari kata-kata seperti halnya arsitektur terdiri dari unsur-unsur atap, dinding, kolom, dan lain-lain. Oleh karenanya, arsitektur harus komunikatif. Unsur-unsur komunikatif pada bangunan yaitu:

- ***Sintak*** : Sintak berarti cara/teknik penyusunan kata-kata hingga bermakna. Begitu pula arsitektur, penyusunan komponen-komponennya dengan tepat akan menghasilkan karya yang memiliki makna.

- ***Sematik*** : Sematik yaitu menentukan gambaran keseluruhan yang tercipta dalam ingatan seseorang saat mendengar rangkaian serangkaian kata atau kalimat yang diucapkan orang lain. Jencks berpendapat sejak dulu masyarakat sudah mempunyai prototype bangunan yang berkaitan dengan penggunaannya.

- ***Methapor*** : Methapor ialah suatu kiasan yang dihasilkan setelah kata-kata dirangkaikan. Dalam arsitektur dapat dijumpai bentuk-bentuk alam yang fungsional diambil sebagai tanda atau simbol tertentu.

(Arsitektur Posmodern Sebagai Koreksi Arsitektur Modern. Entry from http://www.proyeksi.com/berita/desain/0030305_arsitek.htm. 31 Maret 2007)

Komunikasi dalam arsitektur post modern dapat dilakukan untuk dua arah, yaitu:

- Orang-orang yang mengerti pada makna-makna arsitektur.
- Masyarakat awam yang lebih mementingkan kenyamanan cara hidup dan bangunan-bangunan tradisional.

Satu hal yang penting untuk diingat adalah bahwa tujuan gerakan postmodernisme adalah terciptanya pluralisme untuk mengatasi elitisme yang iheren pada paradigma sebelumnya. Benar bahwa gerakan modern mengklaim dirinya sebagai demokratis dan membuka kreativitas, namun ia terjebak dalam kemapanan, intoleran dan menjadi ortodoks. Meskipun demikian, menurut Jencks (1992), kita mash dapat melihat sisi baik dari ekspresi budaya modern ini, yaitu kekuatan birolrasi, ideology, rasionalisme dan gaya arsiteknya.

2.4. CIRI-CIRI KHUSUS ARSITEKTUR POST MODERN

- IDEOLOGI (IDEOLOGICAL)

  Ideological adalah konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur postmodern bisa terarah dan sistematis :

a. *Double Coding of Style*

   Bangunan postmodern adalah bangunan yang memiliki 2 (dua) gaya (style) yaitu memadukan arsitektur modern dengan arsitektur lainnya, misal :

   - Revivalist – Methaporical
   - Local – Kontekstual
   - Commercial

b. *Popular and Pliralistic*

   Gagasan yang umum serta memiliki sifat lebih umum dam tidak terkait dengan kaidah-kaidah tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam. Hal ini lebih baik daripada gagasan tunggal.

c. *Semiotic Form*

Penampilan bangunan lebih mudah dipahami, karena bentuk-bentuk yang vertikal yang menyiratkan makna-makna tertentu

d. *Tradition and Choice*

Merupakan hal-hal yang tradisional dan penerapannya secara terpilih atau disesuaikan dengan maksud dan tujuan perancang.

e. *Artis/Client*

Mengandung dua hal pokok, yaitu bersifat seni (intern) dan bersifat umum (ekstern). Yang menjadi tuntutan perancang sehingga mudah dipahami secara umum.

Elistist and Participative

Lebih menonjolkan suatu kebersamaan serta mengurangi sikap borjuis seperti dalam arsitektur modern.

Piecemal

Penerapan unsure-unsur dasar. Secara sub-sub saja /tidak menyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti : History, Vernacular, Lokasi/Lokal, dll.

f. Architect, as representative, and activist

Arsitek berlaku sebagai wakil penerjemah perancangan dan secara aktif berperan serta dalam perancangan.

- GAYA (*STYLISTIC*)

Gaya dalam arsitektur postmodern diartikan sebagai pemahaman terhadap bentuk, cara, rupa, dsb. Yang khusus tentang arsitektur post modern.

a. *Hybird Expression*

Penampilan dari hasil gabungan antara unsur-unsur yang dimiliki oleh modern dengan :

- Vernacular – Revivalist

- Local – Commerical
- Methaporical – Contextual

b. Kerumitan (Complexity)

Merupakan perlawanan terhadap simplisitas. Dimana rancangan yang bersifat dasar dimodifikasi untuk menciptakan kompleksitas yang dapat dinikmati dari bentuk maupun maknanya.

c. *Variable Space with Surprice*

Perubahan nilai ruang yang tercipta akibat adanya kejutan-kejutan, misalnya : warna, detail, elemen arsitektur, dll.

d. *Conventional and abstract form*

Kebanyakan penampilan bentuk yang konvensional dan bentuk yang rumit/popular, sehingga , mudah ditangkap artinya.

e. *Elektik*

Campuran langgam yang saling berintegrasi secara berkelanjutan (continue) untuk menciptakan kesatuan (unity)

f. *Semiotic*

Arti yang akan ditampilkan secara fungsi.

g. *Variable mixed aesthetic depending on context, expression on content and semantic – appropiateness toward function*

Gabungan antara unsur estesis dengan fungsi-fungsi estesis secara tidak mengacaukan fungsi

h. *Pro Organic and Applied Ornament*

Mencerminkan kedinamisan sesuatu yang hidup dan kaya ornament.

i. *Pro Representation*

Menampilkan ciri-ciri yang gampang sehingga dapat memperjelas arti dan fungsi.

j. *Pro Methapor*

Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan.

k. *Pro Historical Refrence*

Menampilkan nilai-nilai historis pada setiap rancangan yang menegaskan ciri bangunan.

l. *Pro Humor*

Mengandung nilai humoris sehingga pengamat diajak untuk lebih menikmatinya.

m. *Pro Symbolic*

Menyiratkan simbol-simbol yang mempermudah arti dan yang dikehendaki perancang.

- IDE-IDE RANCANGAN (*DESIGN IDEAS*)

Maksud dari ide-ide rancangan dalam arsitektur post modern adalah gagasan-gagasan perancangan yang mendasari dalam arsitektur post modern:

a. *Contextual Urbanism and Rehabilitation*

Kebutuhan akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban. *Functional Mixing* gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan dalam perancangan.

b. *Mannerist and Baroque*

Kecenderungan untuk menonjolkan diri

c. *All Phetorical Means*

Semua bentuk-bentuk perancangan yang memiliki arti

d. *Skew Space and Extentions*

Pengembangan rancangan yang asimetris-asimetris

e. *Street Building*

f. *Ambiguity*

Menampilkan ciri-ciri yang men'dua', berbeda tetapi masih *unity* dalam fungsi

g. *Trends to Asymetical Symetry*

Menampilkan bentuk-bentuk yang berkesan asimetris namun seimbang.

h. *Collag Collision*

Secara garis besar ciri-ciri arsitektur post modern adalah sebagai berikut :

- Ditandai dengan munculnya ornamen, dekorasi dan elemen-elemen kuno tetapi dengan melakukan transformasi terlebih dahulu terhadap elemen-elemen kuno tersebut.
- Menyertakan warna dan tekstur menjadi elemen arsitektur yang penting yang ikut diproses dengan bentuk dan ruang.
- Yang dimaksudkan adalah identitas regional, identitas kultural atau identitas kultur. Hal-hal yang masa silam tersebut dikonsumsikan.

2.5. PERKEMBANGAN POST MODERN Di INDONESIA

Berdasarkan pengertian arsitektur post modern yaitu gaya arsitektur yang memadukan gaya arsitektur modern dengan gaya arsitektur lain. Sehingga dapat diperjelas sebagai berikut :

Sejarah Arsitektur di Indonesia dimulai sejak adanya politik etis pemerintahan Hindia-Belanda pada tahun 1870 (Saliya, 1991) Pada masa itu perkembangan arsitektur barat masih berlangsung langgam tradisional Neo Klasik dengan bahan-bahan tradisional, terkecuali bangunan-bangunan transitori dan pameran menggunakan material baru. Sedangkan di Indonesia pada masa itu mulai berkembang dengan pesat bangunan-bangunan pelayanan umum selain bangunan militer, dengan langgam arsitektur 'Indische Empire Stijl' seperti yang dikatakan oleh Thomas Nix. Bangunan-bangunan rumah tinggal masyarakat pribumi

kebanyakan sederhana baik bentuk dan bahannya, kecuali bangunan rumah tinggal bangsa-bangsa asing terutama usahawan Eropa/Belanda sendiri. Dari situasi perkembangan arsitektur yang adanya sedikit kebebasan ekspresi bangunan di Indonesia pada masa-masa itu.

Pada tahun 1908, muncul faham Nasionalisme denagn munculnya organisasi Budi Utomo. Pelajar-pelajar yang mengikuti perkembangan pergerakan bangsa-bangsa luar membentuk "Volksraad" pada tahun 1918 namun tidak menguntungkan bangsa Indonesia sehingga kemudian lahirlah pujangga baru (1920) angkatan seniman-seniman yang menyarankan semangat gerakan kebangsaan yang sangat bernuansa kebangsaan di bawah pengawasan Belanda melalui Balai Pustaka.

Pada umumnya bangunan-bangunan yang memakai langgam Eropa: romantic dengan beberapa penyesuaian dengan iklim Indonesia. Pada masa-masa tersebut perkembangan arsitektur di Indonesia tetap melaju yang dikenal dengan nama Indies yang memiliki pergerakan untuk berusaha mengembangkan bentukan penduduk asli setempat, yang menurut Ir. Antonisse bentuk itu merupakan bentuk-bentuk dalam arsitektur Jawa. Sedangkan di negara-negara barat pada tahun 1910 F. L. Wright menyatakan tentang arsitektur organic (dimana estetika dan konstruksi, bentuk dan fungsi saling bekerjasama). Namun kenyataannya pada tahun 1950-an Wright mendesain karya-karyanya todak organik, dimana semua unsur tidak saling berkaitan dan tidak dapat dikenal dengan baik. Yang pada akhirnya muncullah gerakan yang post modern yang diawali dengan pengeboman proyek rumah Pruitt-Igoe di St. Louis pada sore hari di bulan Juli 1972.

Dengan demikian post modern berjaya sampai ke seluruh dunia, termasuk Indonesia yang memiliki sejarah perkembangan arsitektur yang banyak dipengaruhi oleh bangsa asing seperti Belanda. Dengan penjajahan yang dilakukan bangsa Belanda selama 350 tahun dan meninggalkan banyak bangunan yang bercorak arsitektur kolonial Belanda yang banyak berkembang di Hindia-Belanda. Sampai saat ini masih dapat ditemukan di berbagai kota di Nusantara bekas jajahan bangsa Belanda.

Bentuk arsitektur kolonia Belanda di Indonesia sesudah tahun 1990-an merupakan bentuk yang spesifik. Bentuk tersebut merupakan hasil kompromi dari arsitektur modern yang berkembang di Belanda pada jaman yang bersamaan dengan iklim tropis basah Indonesia. Ada juga beberapa bangunan arsitektur

kolonial Belanda yang mengambil elemen-elemen tradisional setempat yang kemudian diterapkan ke dalam bentuk arsitekturnya. Hasil keseluruhan dari arsitektur kolonial Belanda di Indonesia tersebut adalah suatu bentuk khas yang berlainan arsitektur modern Belanda itu sendiri.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk dan tampilan bangunan di Indonesia dapat mencerminkan Arsitektur Post Modern yang pada hakekatnya sebuah arsitektur dengan perpaduan gaya arsitektur modern dengan gaya arsitektur yang lain. Dalam penelitian ini penulis mengambil tema arsitektur post modern menurut teori Aldo Rossi pada hakekatnya berkonteks urban berhubungan dengan dengan sejarah kawasan obyek dan penyelesaiannya terhadap lingkungan.

Hadnoto. H. 19996. "*Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Di Malang*", Yogyakarta: Andi

2.6. CONTOH BANGUNAN POST MODERN

Gambar 2.1.British Architectural Library

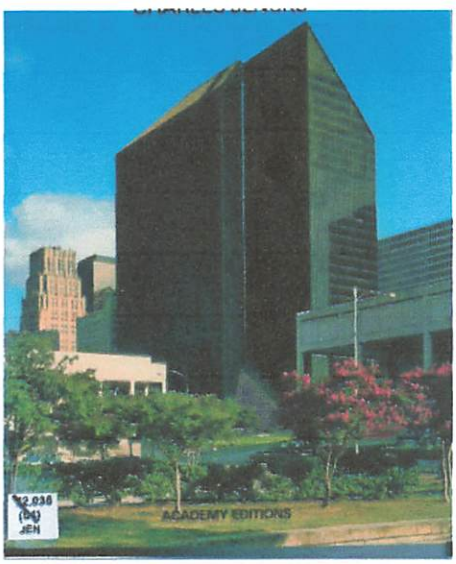

Gambar 2.2.Academy bulding

Gambar 2.3.Garagia Rotunda

Gambar 2.4.Highlands Maggie's

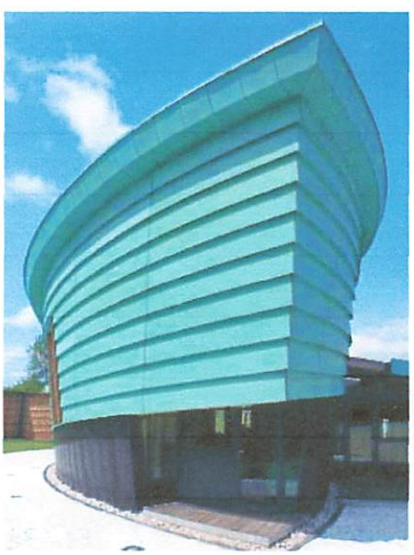

Gambar 2.5. City of Quartz

BAB III
KAJIAN OBYEK

3.1. PENGERTIAN OBYEK

Pusat : Pokok pangkal yang jadi timbunan berbagai hal, urutan kegiatan dan sebagainya atau focus tempat berkumpulnya kegiatan-kegiatan. *(Kamus Besar Bahasa Indonesia, DEPDIKBUD RI)*

Pusat diartikan sebagai tempat berkumpul, tempat pokok pangkalan atau tumpuan berbagai urusan dan lain sebagainya. *(Kamus Besar Bahasa Indonesia, POERDAMINTO)*

Kecantikan : Kelokan maupun kemolekan.

Keadaan yang seimbang antara ketenangan pikiran, vitalitas tubuh dan jiwa untuk membentuk pribadi yang menarik.

Sehingga ***Pusat Kecantikan*** adalah, sarana perawatan kecantikan baik fisik maupun pribadi yang memberikan perawatan serta pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para wanita. Serta tempat berkumpulnya kegiatan-kegiatan dalam merawat dan membentuk kecantikan, gaya, penampilan, dimana disesuaikan dalam suatu kemajuan teknologi dan karya seni yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman.

3.2. TUJUAN PUSAT KECANTIKAN:

Pusat Kecantikan ini didirikan dengan tujuan sebagai wadah perawatan kecantikan serta aktifitas-aktifitas yang berkait membentuk raga dan pribadi yang cantik menjadi satu kesatuan. Sehingga pada kehidupan social kemassyarakatan yang sadar akan perlunya untuk tampil tidak hanya cantik akan tetapi memiliki sikap, pesona, etika dan penampilan yang menarik. Pusat Kecantikan ini diharapkan dapat menciptakan hubungan antara konsumen, produsen, pengusaha, perancang, pemerintah, lembaga, dan pendidikan untuk turut serta dalam industry kecantikan. Selain itu pusat kecantikan ini memiliki tujuan untuk mempelajari, memperkenalkan, menginformasikan, dan menganjurkan kepada para wanita agar dalam kehidupan sehari-hari tetap

terlihat cantik baik raga maupun pribadi serta mengenal cara berpenampilan dan bersikap dengan benar.

3.3. KLASIFIKASI AKTIVITAS PUSAT KECANTIKAN

Didirikannya pusat kecantikan memiliki tujuan untuk sebagai wadah perawatan kecantikan serta pembentukan pribadi dan gaya dimana berkaitan erat dengan mode. Dimana mode adalah :

- Cara atau gaya seseorang dalam berpakaian yang mengikuti trend sesuai dengan perkembangan jaman. Ditambah dengan rasa percaya diri ketika mengenakan busana yang dipilihnya *(Majalah Dewi no.1.X.Januari 2001, Rakhee Punjabi)*

- Ragam atau cara terbaru pada suatu waktu tertentu, pakaian, potongan rambut, corak, hiasan, dan sebagainya *(Kamus Besar Bahasa Indonesia, DEPDIKBUD RI)*

- Suatu aliran gaya penampilan, hasil dari suatu karya seni yang selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan alur kehidupan, berikut dengan aspek-aspeknya. *(Pengetahuan tentang rancangan busana, Harry Dharsono)*

Oleh karena itu aktifitas kecantikan sangat berkaitan erat dengan dunia mode di mana keduanya menjadi satu kesatuan. Sehingga pada kehidupan social kemassyarakatan yang sadar akan perlunya untuk tampil tidak hanya cantik akan tetapi memiliki sikap, pesona, etika dan penampilan yang menarik. Maka dari itulah dengan didirikannya pusat kecantikan diharapkan dapat menciptakan hubungan yang erat antara konsumen produsen, pengusaha, perancang, pemerintah, lembaga pendidikan,dll. selain itu, pusat kecantikan juga memiliki tujuan untuk memperkenalkan, mempelajari, dan menganjurkan pada masyarakat agar dapat mengetahui dan memakai produk-produk kecantikan serta karya seni tersebut pada kehidupan sehari-hari dengan benar.

Aktivitas-aktivitas yang hadir pada pusat kecantikan

UTAMA

- Pendidikan

  Meliputi kursus dan seminar yang merupakan usaha untuk memperkenalkan, menyebarluaskan, dan menunjukkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kecantikan dan mode kepada masyarakat. Macam kursus dan seminar ini yaitu :

  Kecantikan :

  - *Kelas tata rias rambut*

    Basic course

    Kelas junior stylist untuk mengenal teknik dasar tata rias rambut. (36x pertemuan)

    Academy course

    Kelas senior stylist untuk menguasai teknik pengguntingan, blow dry dan pengeritingan. (48x pertemuan)

    Professional course

    Kelas senior stylist untuk menguasai teknik tata rias rambut. (48x pertemuan)

    Fashion cutting

    Kelas lanjutanuntuk tata rias rambut dan teknik pengguntingan tingkat lanjut. (6x pertemuan)

    Fashion perming

    Kelas lanjutan untuk tata rias rambut dan teknik pengeritingantingkat lanjut. (6x pertemuan)

    Creative coloring

    Kelas lanjutan untuk tata rias rambut dan teknik pewarnaan tingkat lanjut. (12x pertemuan)

Creative styling/sanggul

Kelas lanjutan untuk tata rias rambut, teknik blow, dry dan sanggul tingkat lanjut. (12x pertemuan)

Advance refresher cutting

Kelas lanjut untuk tata rias rambut. (24x pertemuan)

- *Kelas tata rias wajah*

  Depth comprehensive make up

  Kelas junior stylist untuk mengenal teknik dasar tata rias wajah. (24x pertemuan)

  Academy make up course

  Kelas senior stylist untuk menguasai teknik – teknik tat arias wajah. (24x pertemuan)

  Bridal professional make up

  Kelas khusus untuk memperdalam teknik tata rias wajah pengantin internasional.(24x pertemuan)

  Advance make up course

  Kelas lanjutan untuk tata rias wajah. (6x pertemuan)

  Professional make up course

  Kelas lanjutan untuk tata rias wajah. (12x pertemuan)

  Intensive bridal make up

  Kelas lanjutan untuk tata rias wajah. (12x pertemuan)

"Johnny andrean scool and training"

Mode :

Kelas modeling remaja dan anak – anak

Kelas pengembangan pribadi remaja dan dewasa

Materi pelajaran modeling :

- Catwalk lengkap
- Pengembangan pribadi
- Foto session
- Hairdo dan make-up
- Pose dan ekspresi
- Pengetahuan busana
- Koreography
- Backstage

Materi pelajaran pengembangan pribadi :

- Pembentukan sikap positif
- Kecerdasan emosi
- Etiket
- Bahasa tubuh
- Komunikasi
- Public speaking
- Pengetahuan busana
- Table manners

" Siluet Model Agency"

PENUNJANG

- Perawatan wajah

  Meliputi perawatan wajah facial untuk mengatasi masalah kulit serta make-up untuk member polean pada wajah.

- Perawatan rambut

  Meliputi perawatan kepala seperti creambath, pelurusan, kriting rambut serta hair styling.

- *Perawatan tubuh*

  Meliputi SPA, massage, slimming progam, mandi terapy, crub dan foot therapy.

- *Produksi*

  Meliputi, konsultasi, pemesanan, dan pembuatan desain baju sesuai dengan pesanan klien.

- *Pemasaran/penjualan,*

  Meliputi memperkenalkan sekaligus melayani permintaan konsumen dengan menjual atau memasarkan. Penjualan dan pemasaran ini berupa busana atau pakaian jadi, tas, kosmetik, footwear, dan asesoris.

- *Pameran/peragaan*

  Meliputi usaha memperkenalkan busana-busana yang dijual serta rancangan busana dari desainer-desainer tertentu. Sifat peragaan busana dibagi menjadi dua yakni, terbuka (untuk umum), dan tertutup (undangan).

- *Fotografi*

  Digunakan untuk mempresentasikan busana yang diperagakan atau dipasarkan dengan media foto dan juga digunakan sebagai sarana untuk memotret model-model.

3.4. GAMBARAN OBJEK

Melalui analisa aktivitas, maka dapat muncul ruangan-ruangan yang dIperlukan untuk mewadahi aktivitas-aktivitas tersebut. Diantaranya tempat pendidikan (kursus dan seminar) make-up, hair-do, modeling, dan membuat pakaian, studio foto, tempat perawatan kecantikan, produksi (membuat dan memesan pakaian sesuai keinginan konsumen), toko-toko yang menjual perangkat , dll.

Berikut ini adalah gambaran mengenai ruang-ruang untuk aktivitas-aktivitas pada Pusat Kecantikan berdasar hasil studi (studi banding dan studi literatur).

PENDIDIKAN

Kursus dan seminar yang merupakan usaha untuk memperkenalkan, menyebarluaskan, dan menunjukkan segala sesuatu yang berhubungan dengan mode kepada masyarakat. Macam kursus dan seminar ini adalah tentang make-up, hair-do, model, dan desainer.

Pelaku	**Aktivitas**
Anak Didik	Konsultasi Memilih Kelas Latihan Tampil
Pelatih	Melatih Memandu dan melayani Mengambil contoh kain dan desain
Desainer	Melayani konsultasi Membuat pola Membuat gambar desain Menjahit

tabel 3.1. aktivitas pendidikan

SILUET MODEL AGENCY

- Kelas modeling remaja dan anak – anak
- Kelas pengembangan pribadi remaja dan dewasa

tabel 3.1. aktivitas siluet model agency

Nama Ruang	**Gambar**
Ruang latihan (1)	*Dokumen pribadi 2012*
Ruang desainer Dan jahit (2)	*Dokumen pribadi 2012*
Ruang Pemo-tretan (3)	*Dokumen pribadi 2012*

Ruang make up (4)	*Dokumen pribadi 2012*
Ruang catwalk (5)	*Dokumen pribadi 2012*

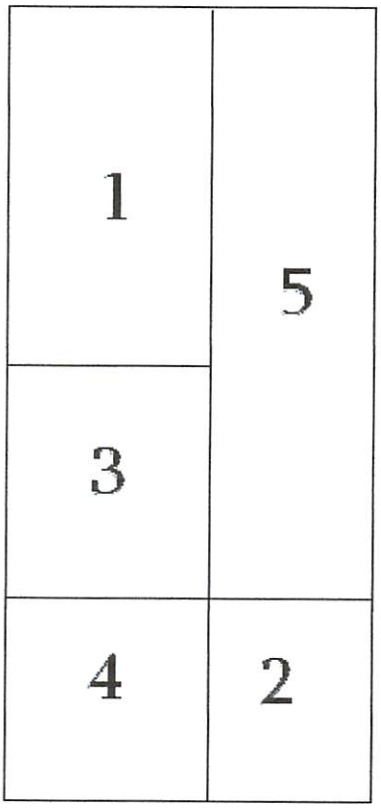

Gambar 3.1. denah kasar siluet model agency

COLOR MODEL

- Kelas modeling remaja dan anak – anak
- Kelas pengembangan pribadi remaja dan dewasa
- Kelas make up

Table 3.3. aktivitas colormodel

Nama Ruang	**Gambar**
Ruang pamer (1)	*(http///I:/internet/color-event-organizer.html)*
Ruang desainer (2)	*(http///I:/internet/color-event-organizer.html)*
Ruang kelas make – up (3)	*h(http///I:/internet/color-event-organizer.html)*

Ruang latihan (4)	 *(http///I:/internet/color-event-organizer.html)*
Ruang catwalk (5)	 *(http///I:/internet/color-event-organizer.html)*

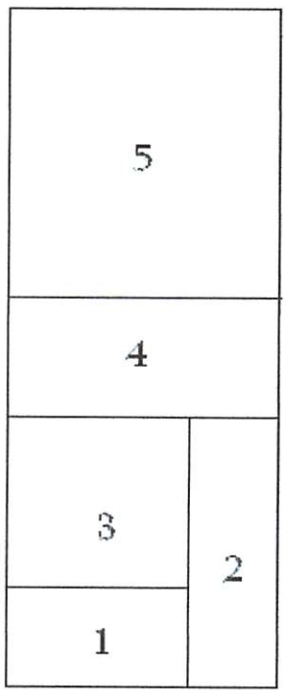

Gambar 3.2. denah kasar colors model

RUMAH CANTIK / SALON

Konsep rumah cantik atau salon selama ini lebih ditujukan untuk mempercantik atau memoles penampilan diri. Paket standar yang ditawarkan sebuah salon adalah potong rambut, keriting/meluruskan, mewarnai serta melakukan blow rambut. Ada pula salon yang lebih menekankan pada fungsi perawatan wajah dan tubuh, seperti facial, pijat, lulur serta tersedia paket seperti manicure dan pedicure atau mencabut bulu kaki erta perawatan pengecilan badan seperti akupuntur. Studi obyek :

Pelaku dan aktivitas

Tabel 3.4. Aktivitas Rumah Cantik Indrea dan jonathan

Pelaku	**Aktivitas**
Klien	Reservasi Menunggu giliran Membaca majalah Melihat dan membeli produk salon Mencuci rambut Menjalani aktivitas salon seperti potong rambut, keriting/meluruskan, mewarnai, blow, pedicure, manicure akupuntur.
Pelayan salon	Melayani klien Mengambil stok barang Melayani pembayaran

:(http///I:/internet/2406-bugar-dan-cantik-di-edrea-spa-and-aesthetic.html)

Johnny Andrean salon and scoool training

Dimana salon ini merupakan salon yang di buka untuk umum segaligus tempat praktek dari murid yang sekolah salon

Table 3.5. Aktivitas jhonny andrean

Nama Ruang	Gambar
Ruang Tunggu (1)	*Dokumen pribadi 2012*
Ruang cuci dan bilas (2)	*Dokumen pribadi 2012*
Ruang perawatan rambut (3)	*Dokumen pribadi 2012*

Ruang revleksi dan perawatan kaki - tangan (4)	*Dokumen pribadi 2012*
Ruang Latihan (5)	*Dokumen pribadi 2012*
Ruang kantor (6)	*Dokumen pribadi 2012*
kasir (7)	*Dokumen pribadi 2012*

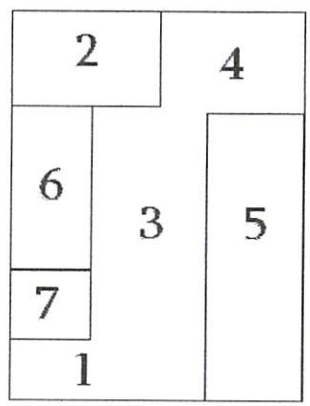

Gambar 3.3. denah kasar jhonny andrean

Jonathan salon

Table 3.6. aktivitas jhonathan salon

Nama Ruang	Gambar
Ruang Tunggu (1)	*Dokumen pribadi 2012*
Ruang praktek (2)	*Dokumen pribadi 2012*
Kasir (3)	*Dokumen pribadi 2012*

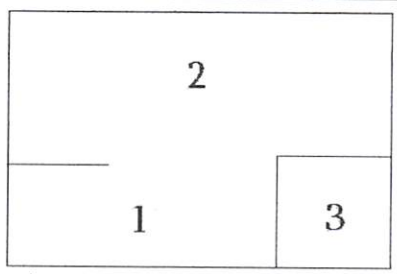

Gambar 3.4. denah kasar jonathan salon

Rumah Cantik Indrea

Table 3.7. aktivitas rumah cantik indrea

Nama Ruang	Gambar
Ruang Tunggu (1)	*(http///I:/internet/2406-bugar-dan-cantik-di-edrea-spa-and-aesthetic.html)*
Ruang obat/ ruang ramuan racikan (2)	*(http///I:/internet/2406-bugar-dan-cantik-di-edrea-spa-and-aesthetic.html)*
Ruang berendam, bilas serta mandi susu. (3)	*(http///I:/internet/2406-bugar-dan-cantik-di-edrea-spa-and-aesthetic.html)*
Ruang akupuntur.	

(4)	 *(http///I:/internet/2406-bugar-dan-cantik-di-edrea-spa-and-aesthetic.html)*
Ruang perawatan badan. (5)	 *(http///I:/internet/2406-bugar-dan-cantik-di-edrea-spa-and-aesthetic.html)*

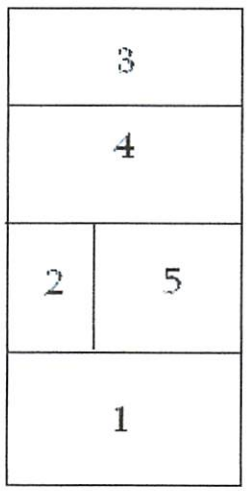

Gambar 3.5. denah kasar rumah cantik indrea

PENJUALAN/PEMASARAN

Merupakan kegiatan memasarkan prodak fashion kepada masyarakat. Termasuk dalam kategori ini adalah pakaian jadi, footwear, kosmetik, dan asesoris, beberapa tempat yang merupakan toko penjualan prodak fashion.

Pelaku dan aktivitas

Table 3.7. aktivitas penjualan

Pelaku	Aktivitas
Pengunjung	Melihat dan memilih-milih Mencoba prodak Membayar
Pramuniaga	Mengatur stok barang Memandu pengunjung Melayani pembayaran Membungkus barang

Stroberi aksesoris

Table 3.8. aktivitas stroberi aksesoris

Nama Ruang	Gambar
Ruang Display Tengah (1)	*Dokumen pribadi 2012*
Ruang display tembok (2)	*Dokumen pribadi 2012*

Kasir (3)	 *Dokumen pribadi 2012*

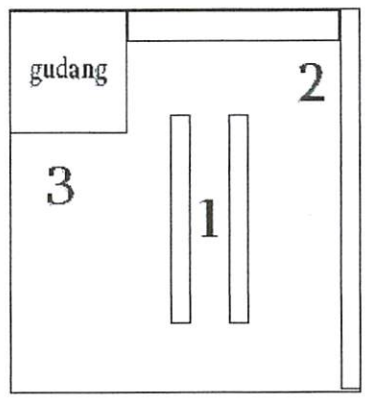

Gambar 3.6. denah kasar strobery

Table 3.9. aktivitas buchery

Nama Ruang	**Gambar**
Ruang Display tembok (1)	 *Dokumen pribadi 2012*
Ruang display tengah (2)	 *Dokumen pribadi 2012*

Kasir (3)	 *Dokumen pribadi 2012*

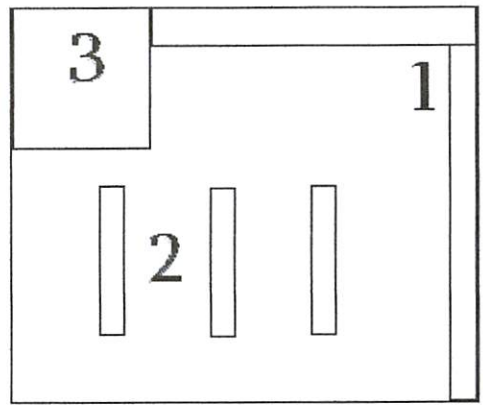

Gambar 3.7. denah kasar bucherry

Table 3.9. aktivitas center point

Nama Ruang	**Gambar**
Tempat penjualan Make up (1)	 *Dokumen pribadi 2012*
Tempat Penjualan perhiasan (2)	 *Dokumen pribadi 2012*

Tempat penjualan baju (3)	*Dokumen pribadi 2012*
Ruang ganti (4)	*Dokumen pribadi 2012*
Tempat penjualan baju dan tas (5)	*Dokumen pribadi 2012*

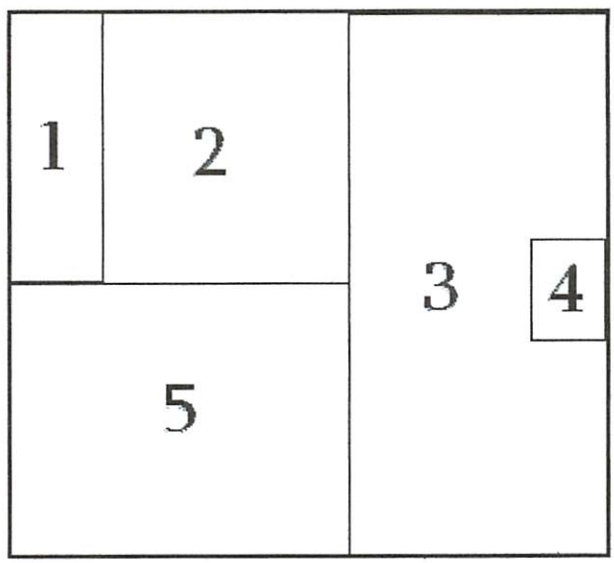

Gambar 3.8. denah kasar centerpoint

a. Pengelola

Pengelola suatu perusahaan terdiri dari :

- Direktur

Direktur adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin suatu perusahaan. Dapat juga seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin suatu perusahaan.

Tugas seorang direktur adalah :

a. memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan
b. memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer)
c. menyetujui anggaran tahunan perusahaan
d. menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan

(sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Direktur)

- Sekretaris

Sekretaris adalah sebuah profesi administratif yang bersifat asisten atau mendukung. Gelar ini merujuk kepada sebuah pekerja kantor yang tugasnya ialah melaksanakan perkerjaan rutin, tugas-tugas administratif atau tugas-tugas pribadi dari atasannya.

(sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Sekretaris)

Tugas seorang sekretaris adalah :

a. Merencanakan pekerjaan
b. Menerima tamu
c. Mengurus surat masuk dan keluar
d. Menyiapkan pertemuan atau konferensi

(sumber : Menurut M. Braum dan Ramon C. dari Portugal)

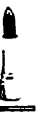

- Manajer

Mnajer adalah orang yang bekerja pada perusahaan untuk melakukan pekerjaan tertentu dan memiliki fokus kepada pekerjaan dan hasil (work focus).

Tugas seorang manajer adalah :

a. planning (perencanaan)
b. organizing (pengorganisasian)
c. actuating (pengarahan)
d. controlling (pengendalian)
e.

(sumber:http://managementfile.com/journal.php?id=213&sub=journal&awal=0&page=strategic)

- Admisintrasi dan keuangan

Adalah kegiatan yang meliputi : catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan ketik-mengetik agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan dan seluruh proses dilakukan melalui kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan perusahaan.

(sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Administrasi)

mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka.

(sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Keuangan)

Sehingga dapat disimpulkan bagian administrasi dan keuangan adalah bagian dari suatu perusahaan yang bertugas untuk mengurus masalah keuangan, membuat laporan keuangan suatu perusahaan, mengatur pembukuan, dan terdiri dari 2 pekerja atau lebih.

- Pemasaran

Manajemen Pemasaran adalah penganalisaan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program yang bertujuan menimbulkan pertukaran dengan pasar yang dituju dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan *(Kotler, 1980).*

BAB IV

KAJIAN LOKASI

4.1. Letak Lokasi Secara Geografis

Lingkup Regional

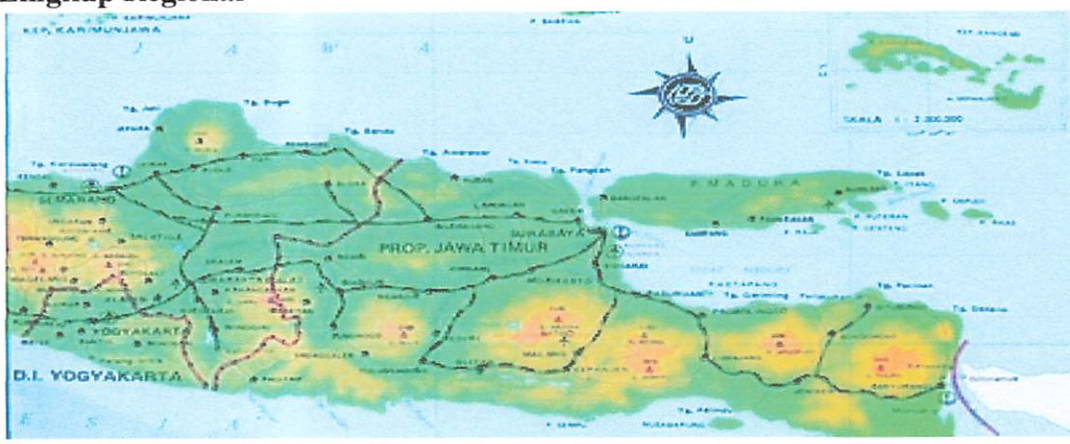

Gambar4.1. Peta Jawa Timur

Lokasi berada di Propinsi Jawa Tmur, sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibukotanya adalah Surabaya. Luas wilayahnya 47.922 km², dan jumlah penduduknya 37.070.731 jiwa (2005). Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Selain daratan di Pulau Jawa, Propinsi Jawa Timur memiliki lebih dari 60 pulau, pulau terbesar adalah Pulau Madura.

Batas-batas Propinsi Jawa Timur :

- Barat : Propinsi Jawa Tengah
- Timur : Propinsi Bali
- Utara : Laut Jawa
- Selatan: Lautan Hindia

Lingkup Kota

Gambar 4.2. peta malang

Kota Malang adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur.

Terletak pada ketinggian antara 429 - 667 meter diatas permukaan air laut.

Secara geografis wilayah Kota Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur, dengan luas wilayah 110,06 km2

---

http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur

Batas-batas kota Malang adalah sebagai berikut :

- Batas Utara : Kabupaten Malang
- Batas Selatan : Kabupaten Malang
- Batas Timur : Kabupaten Malang
- Batas Barat : Kabupaten Malang

Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang

LUAS WILAYAH KOTA MALANG

Tabel Luas Wilayah Kota Malang

No.	Kecamatan	Luas (Km^2)
1	Kedungkandang	36,89
2	Klojen	8,83
3	Blimbing	17,77
4	Lowokwaru	22,60
5	Sukun	20,97
Total		**110,06**

Sumber : Litbang Kompas diolah dari BPS Kota Malang 2001

4.2. Kriteria Pemilihan SITE

Site yang akan di gunakan sebagai Pusat Kecantikan ini memiliki beberapa kriteria pemilihan pada tinjauannya terhadap objek, yaitu.:

- SITE sering di lalui oleh masyarakat, sehingga objek dapat sering terlihat oleh masyarakat sekitar.
- SITE di kelilingi oleh Perguruan tinggi negeri maupun swasta, ruko-ruko.

4.3. Potensi SITE

Pada lokasi yang terdapat di Jl. Soekarno-Hatta ini, memiliki potensi yang sangat tinggi di bidang perdagangan dan pendidikan. Ini memicu terjadinya siklus manusia yang beraktifitas di Jl. Soekamo-Hatta ini sangatlah tinggi. Nilai tinggi sebagai area yang dapat memperkenalkan bangunan nantinya sebagai tempat mempromosikannya secara tepat.

Adapun beberapa potensi yang terdapat pada lokasi, yaitu:

- Berada di kawasan perkotaan dengan lingkungan pendidikan dan perdagangan.
- Merupakan Jalur penghubung antara Pusat Kota Malang dengan perbatasan Utara Kota Malang.
- Penjangkauan yang mudah ke lokasi

Pusat kecantikan yang akan di tempatkan pada SITE ini, di pergunakan oleh masyarakat agar mendapatkan perawatan kecantikan serta pendidikan mode. Dengan adanya lingkungan sekitar yang dalam bidang pendidikan, maka akan menjadi daya tarik mahasiswi serta masyarakat sebagai pengunjung pusat kecantikan.

4.4. Permasalahan SITE

Pada SITE yang memiliki arus kendaraan dengan intensitas gerak tinggi dapat memiliki banyak permasalahan, terutama pada tingkat crossing antar kendaraarn yang terjudi.

Ada beberapa permasalahan yang terdapat pada SITE, yaitu:

- Adanya Boulevard pembelokan antar sisi jalan pada bagian depan SITE.
- Tingkat arus kendaraan yang terjadi tinggi, sehingga danpat menghambat para pengguna pusat kecantikan yang ingin
- masuk kedalam SITE maupan yang keluar dari SITE.

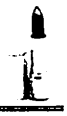

4.5. Batas dan Dimensi SITE

Detail dari lokasi ini, adalah:

Lokasi berada pada jalan :

Batas Timur laut : Perumahan Gria Santa

Batas Tenggara : Gedung Budaya

Batas Barat daya : Ruko Soekarno Hatta

Batas Barat Laut : Perumahan Gria Santa

KDB untuk RTH : 60% -80%.

KTB untuk KDB : 20% -30%.

TLB untuk RTH : 2 Lantai – 4 Lantai.

GSB untuk RTH : 10 meter.

Orientasi SIDE

Gambar 4.3 Site Pusat Kecantikan

Dimensi SIDE

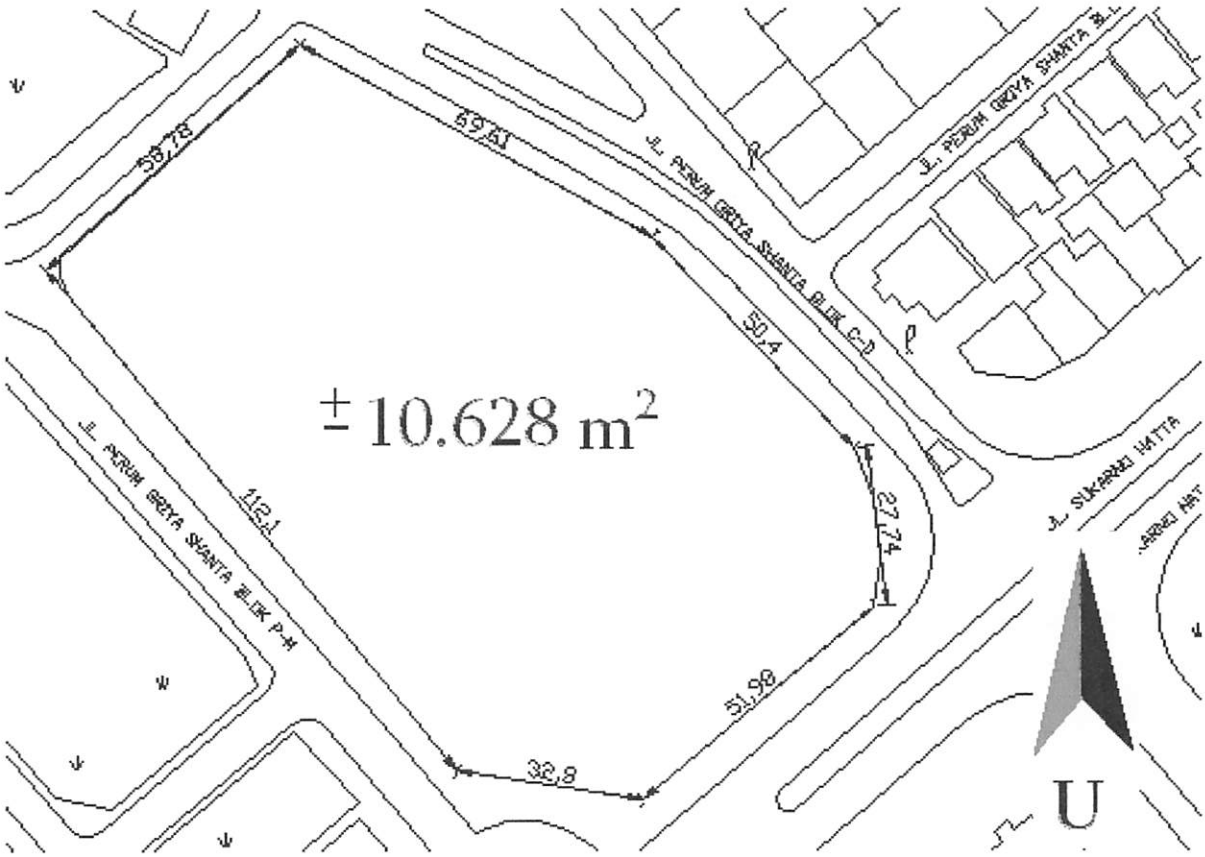

Gambar 4.4. dimensi site

BAB V

METODE PERANCANGAN

5.1. Program Site

Diagram 5.1 proram site

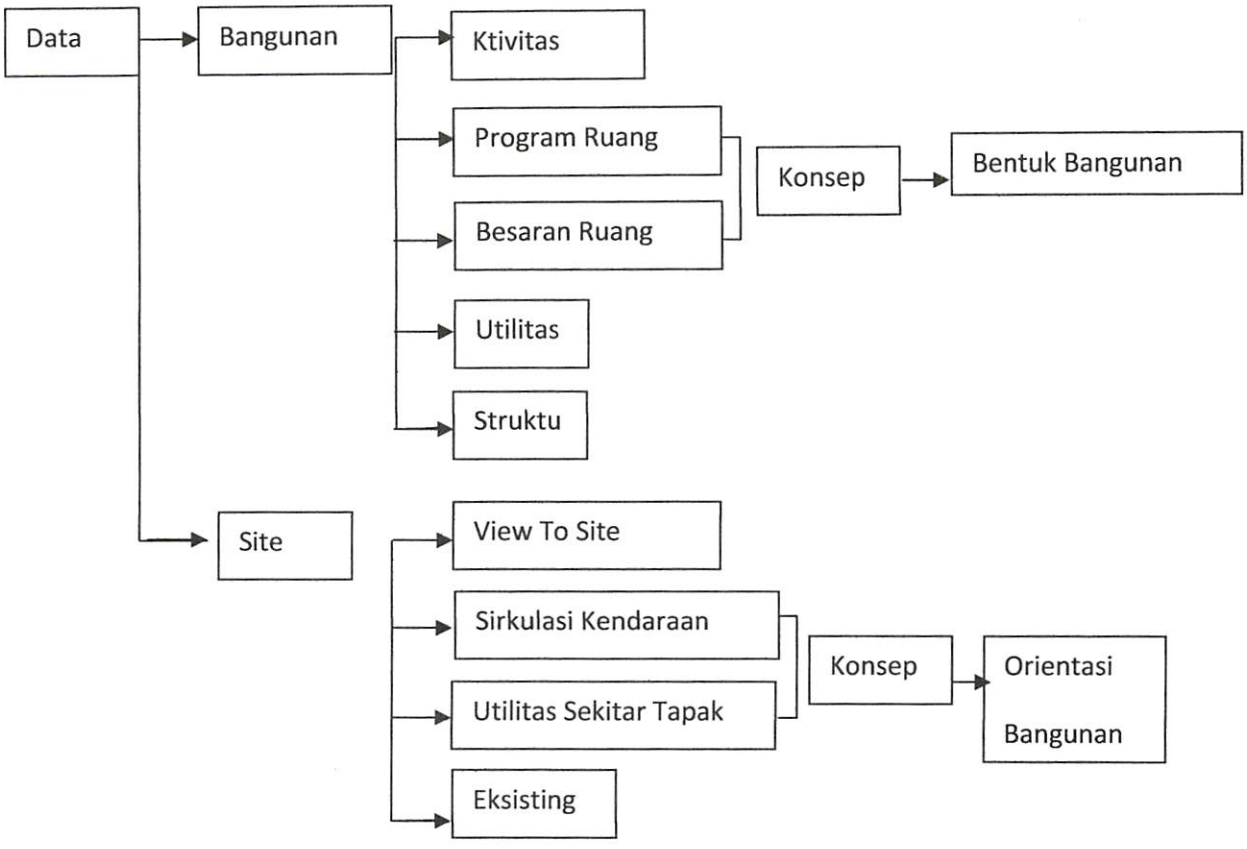

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MILIK PERPUSTAKAAN ITN MALANG

5.2. Program Ruang

Diagram 5.2 Program ruang

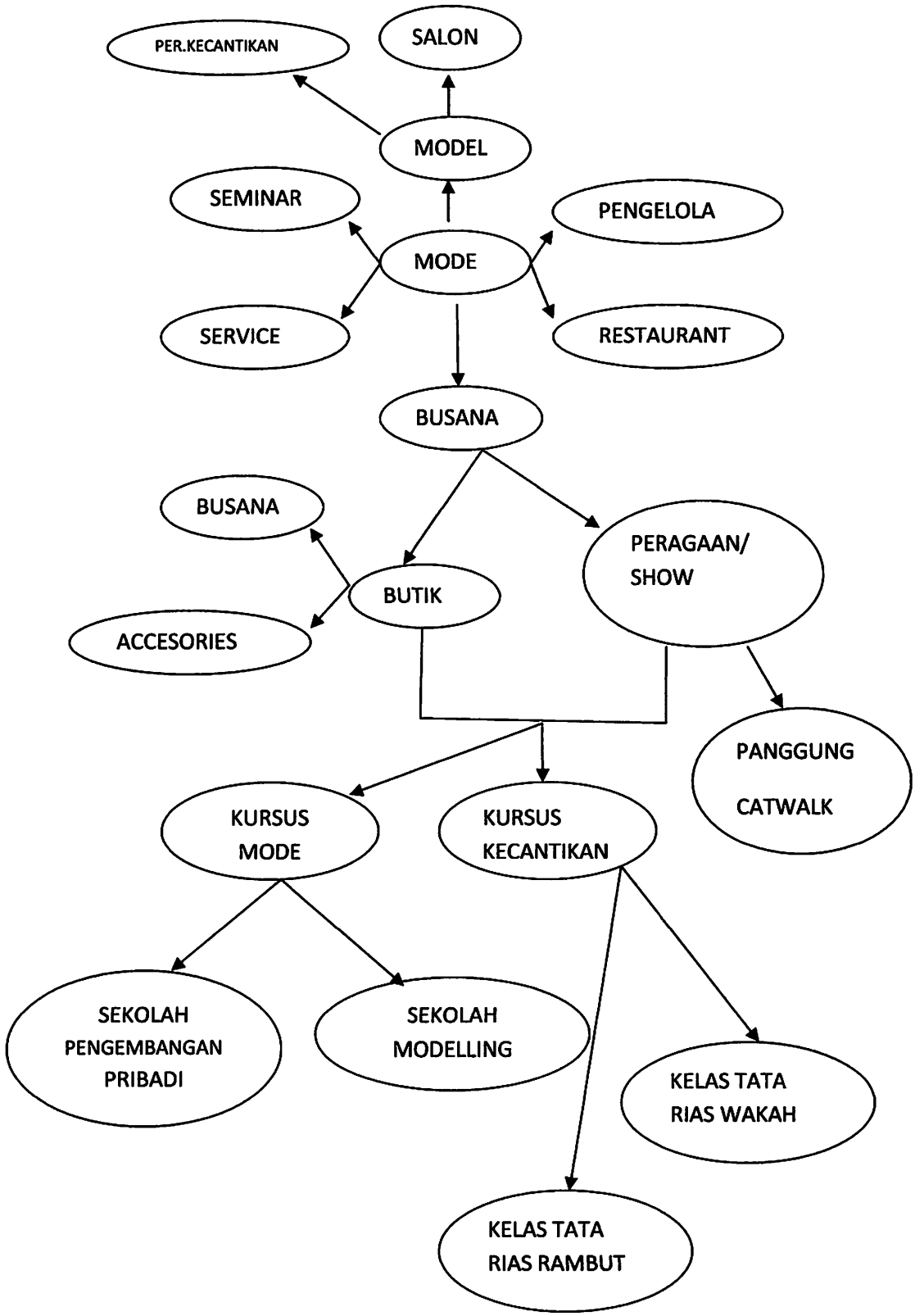

5.3 Tinjauan Aktifitas

Diagram 5.3 Aktifitas pengunjung

Aktifitas Pengunjung

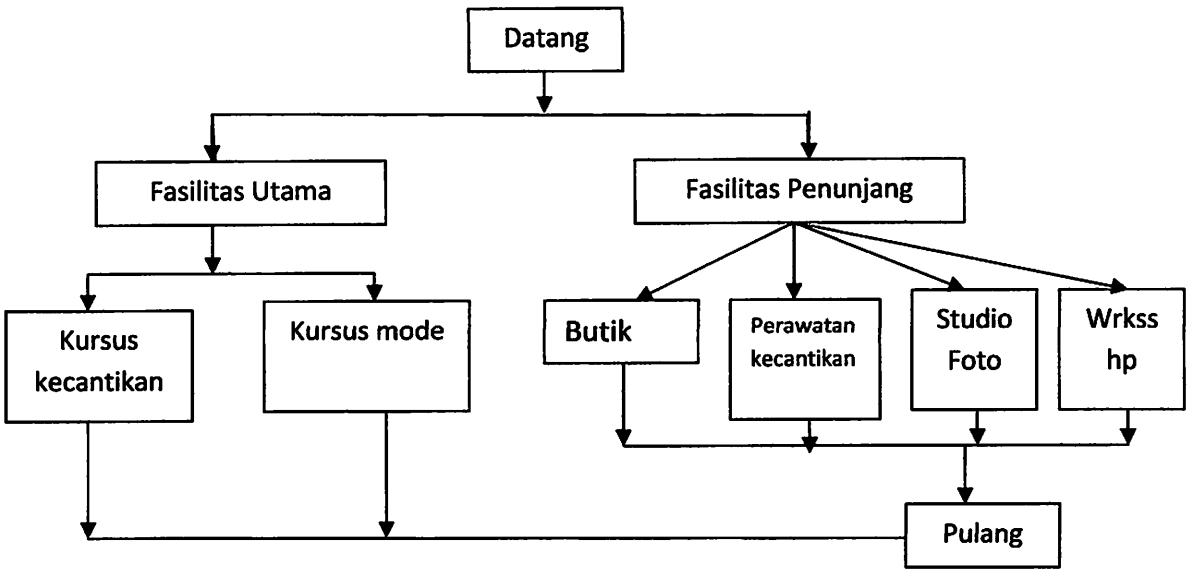

Pengunjung Pendidikan kecantikan dan mode

Diagram 5.4 pengunjung pendidikan mode

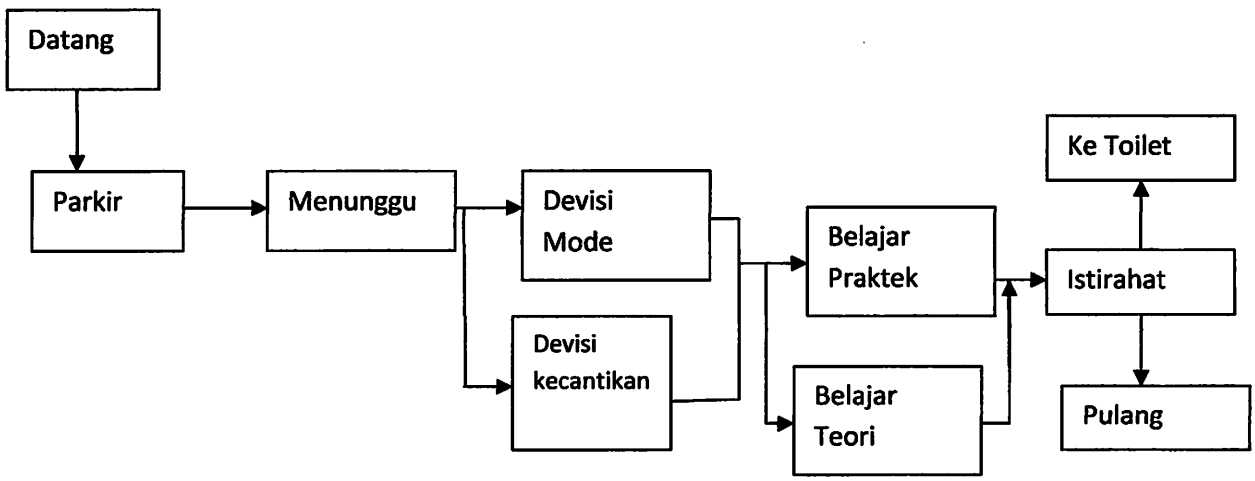

Pengunjung Perawatan Kecantikan

Diagram 5.5 pengunjung Perawatan Kecantikan

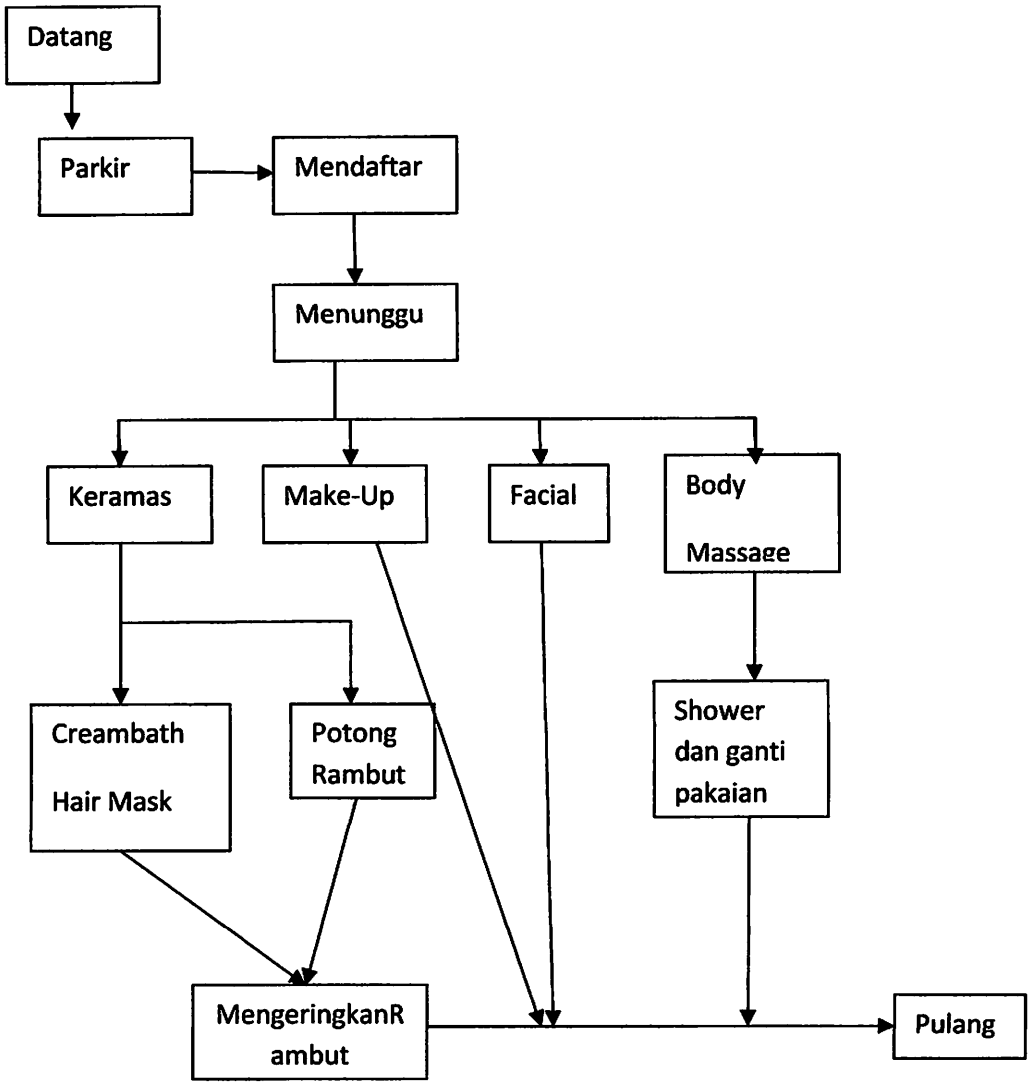

Pengunjung Komersil Busana

Diagram 5.6 pengunjung komersil busana

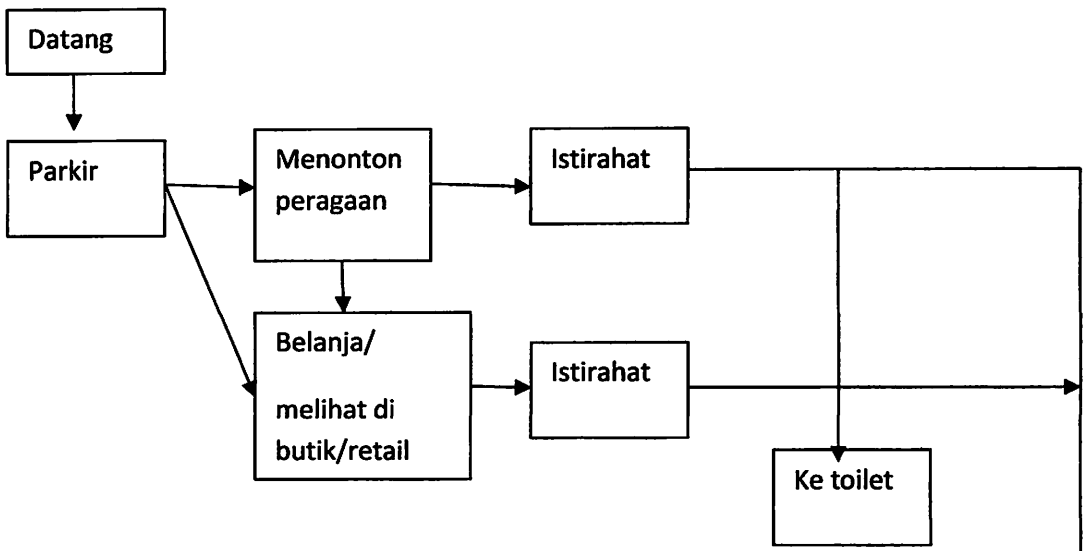

Pengunjung Fasilitas Penunjang

Diagram 5.7 pengunjung fasilitas penunjang

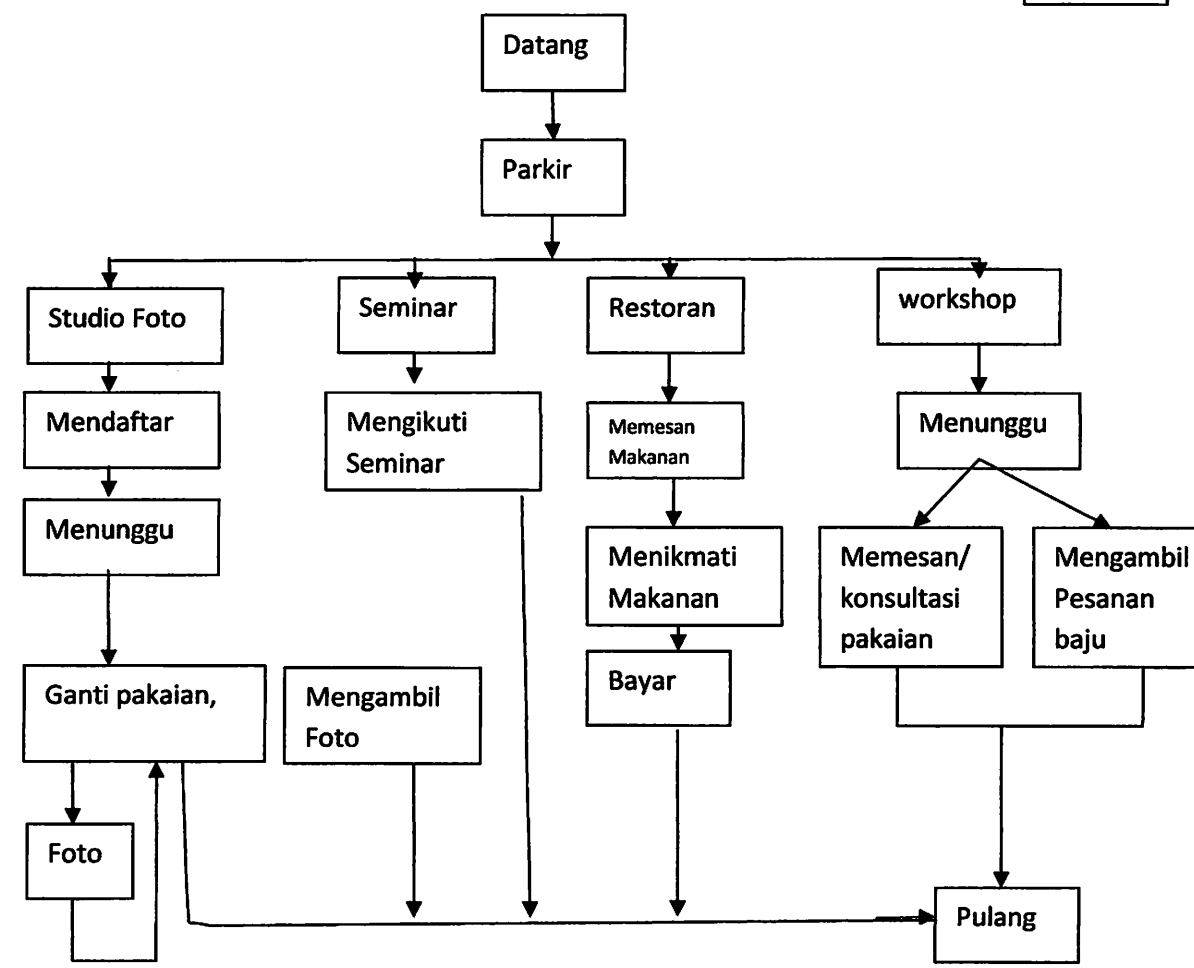

Pengelola

Diagram 5.8 pengelolah

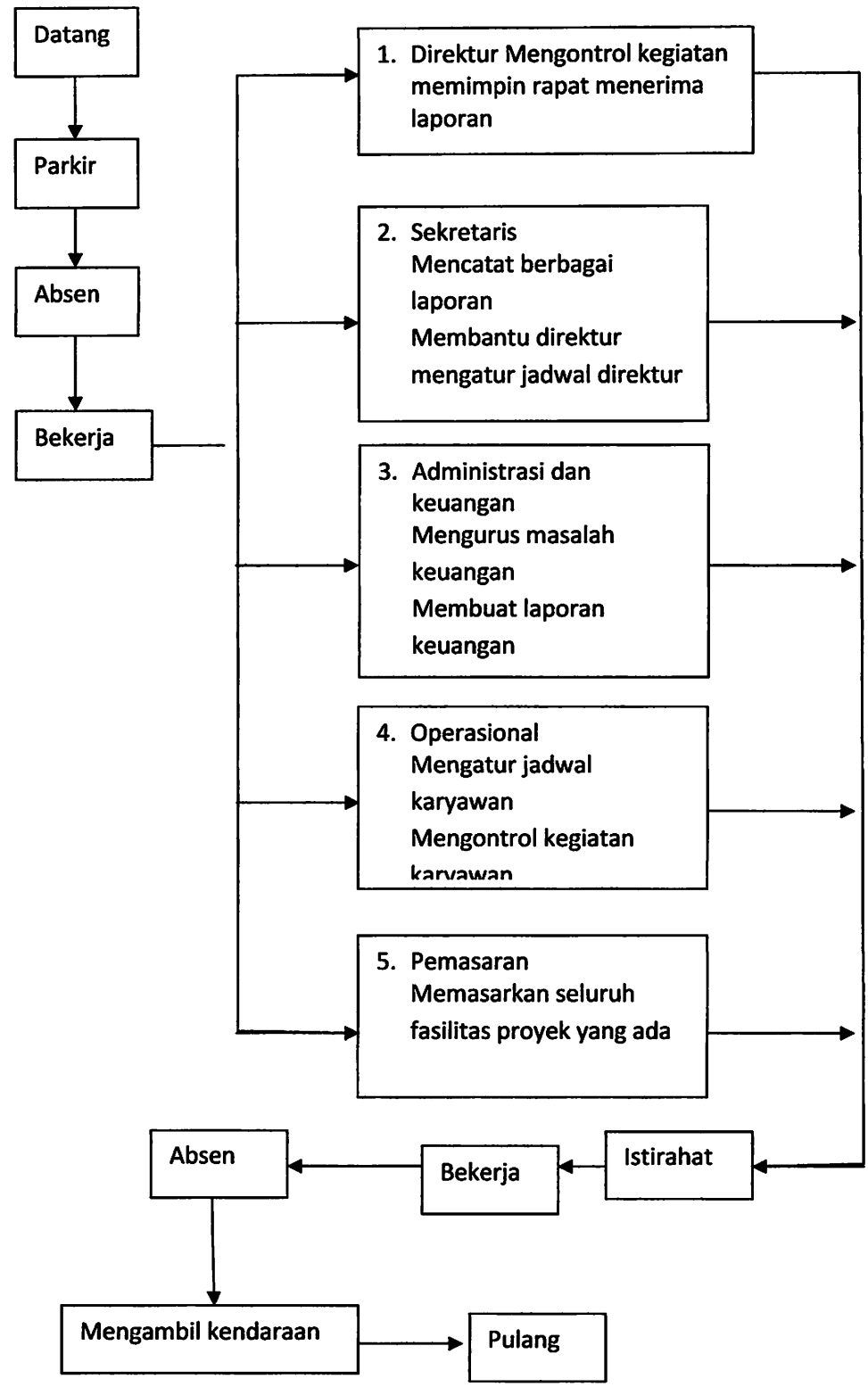

Service

Diagram 5.9 service

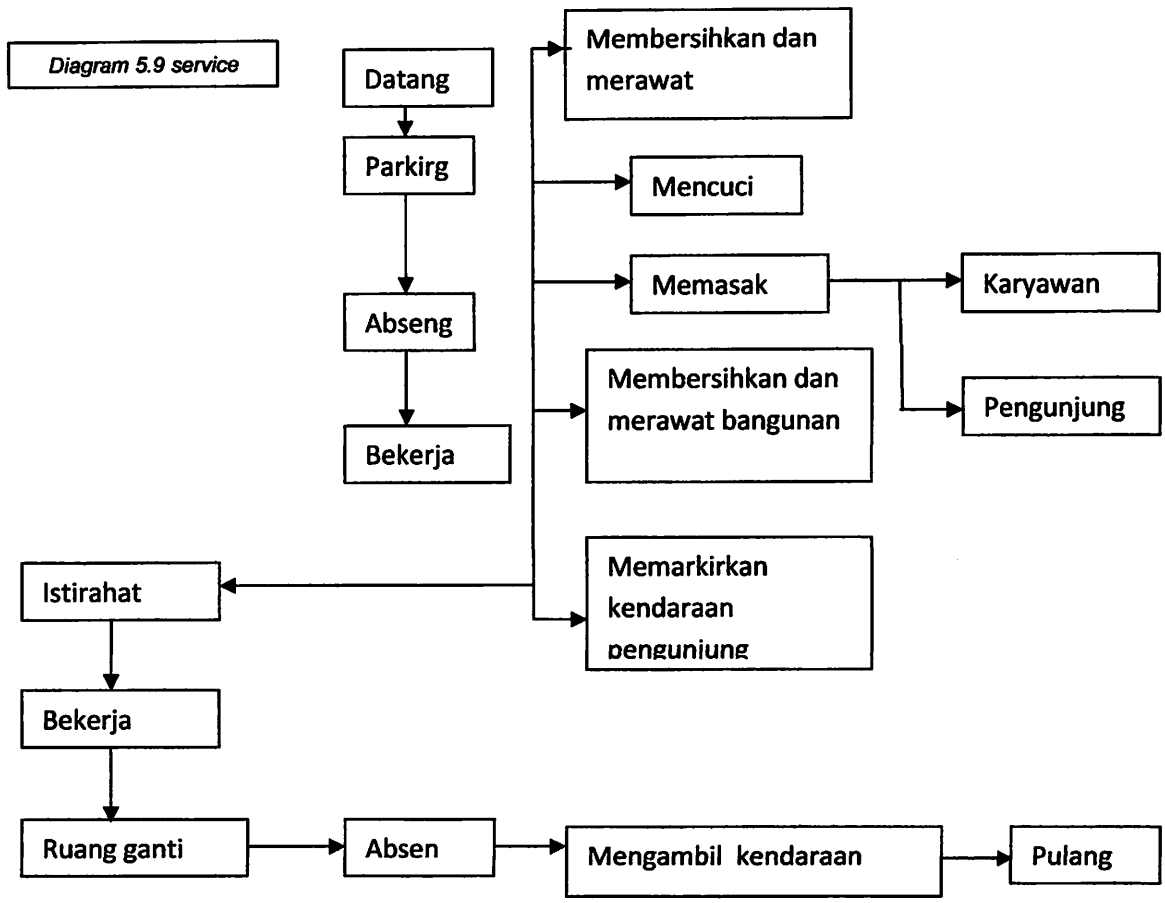

Security

Diagram 5.10 Secuirty

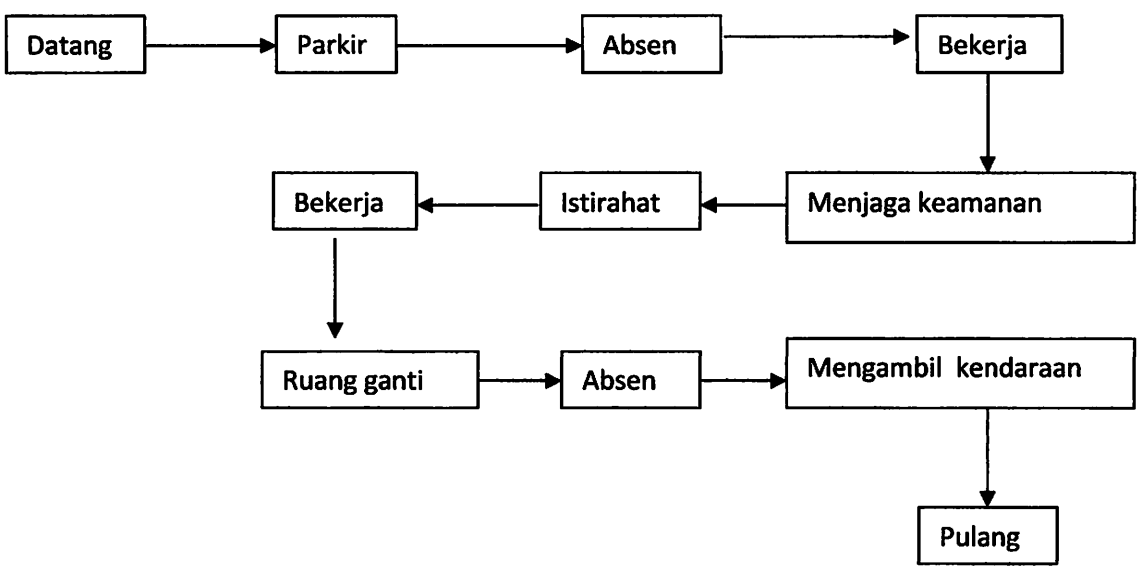

BAB VI

ANALISIS PERANCANGAN

6.1. ANALISA KEBUTUHAN RUANG

table 6.1. analisa kebutuhan ruang

No.	Bentuk Kegiatan	Lingkup Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Kursus make-up dan hair-do	Pendaftaran	Ruang resepsionis
		Menunggu	Ruang tunggu
		Belajar make-up	Ruang kelas make-up
		Belajar hair dressing	Ruang kelas hair dressing
2.	Kursus modelling	Pendaftaran	Ruang resepsionis
		Ruang tunggu	Ruang tunggu
		Belajar modelling	Kelas modelling
		Meeting	Ruang meeting
3.	Peragaan	Menonton peragaan	Area penonton
		Make-up dan ganti baju	Ruang ganti
		Persiapan peragaan	Ruang belakang panggung
		Peragaan	Panggung catwalk
		Mengatur suara dan lampu	Ruang kontrol
		Buang air	Toilet
4.	Fotografi	Pendaftaran	Ruang resepsionis
		Menunggu	Ruang tunggu
		Promosi	Display
		Make-up	Ruang make-up
		Ganti baju	Ruang ganti
		Memilih baju	Ruang penyimpanan baju

		Foto	Ruang studio foto
		Pembayaran	Kasir
5.	Kursus jahit	Pendaftaran	Ruang resepsionis
		Menunggu	Ruang tunggu
		Belajar praktek	Ruang kelas praktek
		Belajar teori	Ruang kelas teori
		Fitting	Ruang ganti
6.	Produksi busana / workshop	Promosi	Display
		Konsultasi	Ruang konsultasi
		Menunggu	Ruang tunggu
		Pembuatan busana / menjahit	Ruang jahit / workshop
		Fitting	Ruang ganti
		Penyimpanan barang	Gudang
		Pembayaran	Kasir
7.	Perbelanjaan	Promosi	Etalase
		Penyediaan barang	Ruang display
		Penyimpanan barang	Gudang
		Fitting	Ruang ganti
		Pengepakan dan pembayaran	Kasir
8.	Salon	Pendaftaran	Ruang resepsionis
		Menunggu	Ruang tunggu
		Cuci rambut	Ruang keramas

		Pedicure-manicure	Treatment station
		Pembayaran	Kasir
9.	café	Pesan-makan-minum	Ruang makan-minum
		Pembayaran	Kasir
		Memasak Menyiapkan makanan dan minuman Mencuci perlengkapan makan-minum	Ruang dapur
		Cuci tangan	Ruang wastafel
10.	Seminar	Seminar	Ruang seminar
11.	Pengelola	Direktur	Ruang direktur
		Sekretaris	Ruang sekretaris
		Manajer	Ruang manajer
		Administrasi dan keuangan	Ruang adm. dan keuangan
		Pemasaran	Ruang kantor pemasaran
		Rapat	Ruang rapat
		Buang air	Toilet
		Penyimpanan barang	Ruang locker
12.	Karyawan	Istirahat	Ruang istirahat karyawan

		Makan-minum	Pantry
		Buang air	Toilet karyawan
13.	MEE		
14.	Ruang security	Transaksi	ATM center
15.	ATM		
16.	Toilet umum		

6.2. ANALISA BESARAN RUANG

Fasilitas utama

table 6.2. analisa besaran ruang fasilitas utama

Kursus make-up dan hair dressing (1 unit)

Kebutuhan Ruang	:	Resepsionis+ Ruang tunggu
Kapasitas	:	7 orang(1.5m²/org)
Fasilitas	:	1 meja resepsionis 1 kursi resepsionis 5 Kursi tunggu 1 Meja tunggu
Sumber	:	asumsi
Luasan	:	**Meja resepsionis 0.75x1.20 = 0.90m²**
		Kursi resepsionis 0.50x.0.50 = 0.25m²
		Kursi tunggu 0.80x0.80x5 =3.20m²
		Meja tunggu 0.60x0.80 = 0.48m²
		Luas perabot 0.90+0.25+3.20+0.48= 4.83m²
		Luas manusia 7x1.50 = 10.50m²
		Luas = 4.83+10.50 = 15.33m²
		Sirkulasi 30%x15.33 = 4.60m²
		Luas total
		15.33+4.60 = 19.93m²~*20.00m²*

Kebutuhan Ruang	:	Ruang kelas make-up
Kapasitas	:	10 orang/ kelas(1.5m²/org)3 unit kelas
Fasilitas	:	10 meja rias 10 kursi 5 lemari peralatan
Sumber	:	Time Saver Standard,asumsi
Luasan	:	**Meja rias 1.00x0.60x10 = 6.00m²** **Kursi 0.45x0.45x10 = 2.50m²** **Lemari peralatan 0.90x0.60x5 = 2.70m²** **Luas perabot 6.00+2.50+2.70 = *11.20m²*** **Luas manusia 10x1.50 = *15.00m²*** **Sirkulasi 40%x(11.20+15.00) = 40%x26.20 = *10.48m²*** **Luas ruang kelas make-up 11.20+15.00+10.48 = 36.68x3 = 110.04m²~*110m²***
Kebutuhan Ruang	:	Ruang kelas hair dressing
Kapasitas	:	10 orang/ kelas (1.5m²/org) 2 unit kelas
Fasilitas	:	10 meja salon 10 kursi salon 10 rak peralatan hair dressing 3 tempat cuci rambut
Sumber	:	asumsi- Time Saver Standard-Data Arsitek
Luasan	:	**Meja salon1.00x0.60x10 = 6.00m²** **Kursi siswa0.45x0.45x10 = 2.50m²** **Rak peralatan hair dressing0.60x0.50x10 = 3.00m²** **Tempat cuci rambut2.10x0.80x3 = 5.04m²** **Luas perabot6.00+2.50+3.00+5.04= *16.54m²*** **Luas manusia10x1.50 = *15m²***

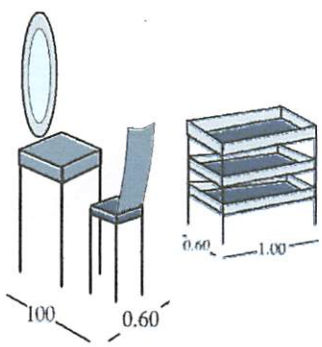

	Sirkulasi 40%x(16.54+15.00)40%x31.54=*12.62m²*
	Luas ruang kelas hair dressing(31.54+12.62)x2 =44.16x2 = *88.32m²*
Luas kursus make-up & hair dressing	***218.32m²~218m²***

Kursus modelling (1 unit)

Kebutuhan Ruang	:	Resepsionis+ Ruang tunggu
Kapasitas	:	7 orang(1.5m²/org)
Fasilitas	:	1 meja resepsionis 1 kursi resepsionis 5 Kursi tunggu 1 Meja tunggu
Sumber	:	asumsi
Luasan	:	**Meja resepsionis 0.75x1.20 = 0.90m²**
		Kursi resepsionis 0.50x.0.50 = 0.25m²
		Kursi tunggu 0.80x0.80x5 =3.20m²
		Meja tunggu 0.60x0.80 = 0.48m²
		Luas perabot 0.90+0.25+3.20+0.48= 4.83m²
		Luas manusia 7x1.50 = 10.50m²
		Luas = 4.83+10.50 = 15.33m²
		Sirkulasi 30%x15.33 = 4.60m²
		Luas total
		15.33+4.60 = 19.93m²~*20.00m²*
Kebutuhan Ruang	:	Kelas modelling
Kapasitas	:	20 orang(1.5m²/org)
Fasilitas	:	Kaca sepanjang dinding 1 Audio space
Sumber	:	asumsi
Luasan	:	**Audio space 1.00x0.60 = 0.6m**
		Luas ruang kelas 8.00x15.00 = *120m²*

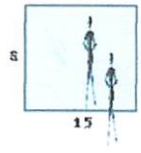

Kebutuhan Ruang	:	Ruang meeting
Kapasitas	:	8 orang(1.5m²/org)
Fasilitas	:	1 Meja meeting 8 kursi 1 Papan tulis
		1 Proyektor
Sumber	:	asumsi -Time Saver Standard
Luasan	:	Luas ruang meeting 4.00x3.50 = ***14.00m²***

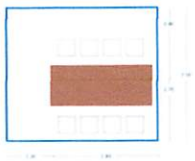

Luas ruang kursus modelling ***154 m²***

Peragaan

Kebutuhan Ruang	:	Area penonton - Panggung catwalk
Kapasitas	:	220 orang
Fasilitas	:	penonton 200 orang – panggung 20 orang
Sumber	:	asumsi- Data Arsitek
Luasan	:	penonton
		Kursi 0.90x0.90x200 =162m²
		Sirkulasi 20%x162 = 32.40m²
		Luas area penonton162+32.40 = *194.40m²~**195m²***
		Panggung
		Luas catwalk
		3.00x20.00= ***60.00m²***

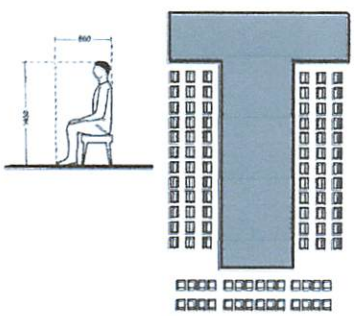

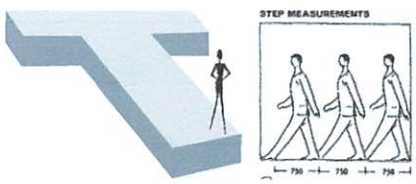

Kebutuhan Ruang : Ruang ganti + make up

Kapasitas : 20 orang

Fasilitas : 10 meja rias 10 kursi 5 unit gantungan baju

Sumber : asumsi- Time Saver Standard

Luasan : Meja rias1.00x0.60x10 = 6.00m²

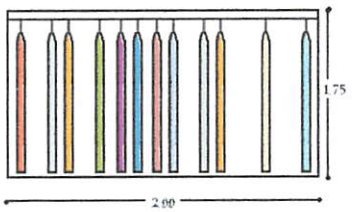

Kursi 0.45x0.45x10 = 2.50m²

Luas perabot6.00+2.50=8.50m²

Luas manusia20x1.50=30m²

Sirkulasi 40%x(8.50+30)=40%x38.50=15.40m²

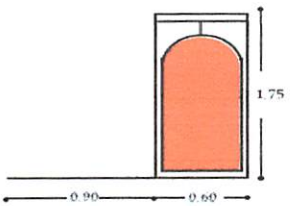

Luasan38.50+15.40= *53.90m²*

5 unit gantungan baju2.00 x 1.50 x 5 = *15.00m²*

Luasan ruang ganti53.90+15.00= ***68.90m²***

Kebutuhan Ruang : Ruang belakang panggung

Kapasitas : 25 orang(1.5m²/org)

Fasilitas :

Sumber : Time Saver Standard

Luasan : Luas manusia25x1.50= ***37.50m²***

Sirkulasi 40%x37.50= ***15m²***

Luas belakang panggung37.50+15=***52.50m²***

Kebutuhan Ruang : Ruang kontro

Kapasitas : 2 orang(1.5m²/org)

Fasilitas : 1 meja kontrol 2 kursi

Sumber : Time Saver Standard

Luasan : Meja control1.20x0.60=0.72m²

Kursi0.45x0.45x2= 0.405m²

Luas perabot0.72+0.405=***1.125m²***

		Luas manusia2x1.50=***3.00m²***
		Sirkulasi 20%x(1.125+3.00)=20%x4.125=***0.825m²***
		Luas ruang control4.125+0.825= 4.95m²~***5.00m²***
Kebutuhan Ruang	:	Toilet
Kapasitas	:	2 unit toilet(1 pria,1 wanita)
Fasilitas	:	3 unit WC 3 wastafel
Sumber	:	asumsi
Luasan	:	WC(1.50x1.50)x3=2.25x3= 6.75m²
		Wastafel(0.65x1.00)x3=0.65x3= 1.95m²
		Luas toilet 6.75+1.95= 8.70m²
		Sirkulasi 40 %x8.70= 3.48m²
		8.70+3.48= 12.18x2= ***24.36m²***

Luas ruang peragaan	*406m²*

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN
MALANG

Kursus jahit

Kebutuhan Ruang	:	Resepsionis+ Ruang tunggu
Kapasitas	:	7 orang(1.5m²/org)
Fasilitas	:	1 meja resepsionis 1 kursi resepsionis 5 Kursi tunggu 1 Meja tunggu
Sumber	:	asumsi
Luasan	:	**Meja resepsionis 0.75x1.20 = 0.90m²**
		Kursi resepsionis 0.50x.0.50 = 0.25m²
		Kursi tunggu 0.80x0.80x5 =3.20m²
		Meja tunggu 0.60x0.80 = 0.48m²
		Luas perabot 0.90+0.25+3.20+0.48= 4.83m²
		Luas manusia 7x1.50 = 10.50m²
		Luas = 4.83+10.50 = 15.33m²
		Sirkulasi 30%x15.33 = 4.60m²
		Luas total
		15.33+4.60 = 19.93m²~*20.00m²*

Kebutuhan Ruang	:	Ruang kelas praktek
Kapasitas	:	20 orang/ kelas(1.5m²/org) 1 unit kelas
Fasilitas	:	20 meja jahit 20 kursi 2 meja potong pola
Sumber	:	Time Saver Standard
Luasan	:	Meja jahit1.20x0.62x20 = 15m²
		Kursi0.45x0.45x20 = 4.05m²
		Meja potong pola1.80x0.90x2 = 3.24m²
		Luas perabot***20.74m²***
		Luas manusia20x1.50 = ***30m²***
		Luas ruang kelas ***150.12m²***

Kebutuhan Ruang	:	Ruang kelas teori
Kapasitas	:	15 orang/ kelas(1.5m²/org)1 unit kelas
Fasilitas	:	15 meja siswa 15 kursi siswa 1 meja pengajar 1 kursi pengajar
Sumber	:	Time Saver Standard
Luasan	:	Meja siswa0.50x0.80x15 = 6m²
		Kursi siswa0.45x0.45x15 = 3 m²
		Meja pengajar0.50x0.80 = 0.4m²
		Kursi pengajar0.45x0.45 = 0.2025m²~0.20m²
		Luas perabot***7.10m²***
		Luas manusia***15m²***
		Luas ruang kelas teori***79.56m²***
Kebutuhan Ruang	:	Ruang ganti
Kapasitas	:	2 ruang ganti
Fasilitas	:	
Sumber	:	Time Saver Standard
Luasan	:	Luas ruang ganti 1.50x1.20x2 =3.60m² ~ ***4.00m²***

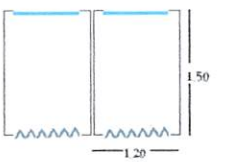

Luas kursus jahit	*254m²*

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN
MALANG

Produksi busana/workshop (2 unit)

Table 6.3.analisa besaran ruang fasilitas penunjang

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan
1.	Rak display		2 unit gantungan baju	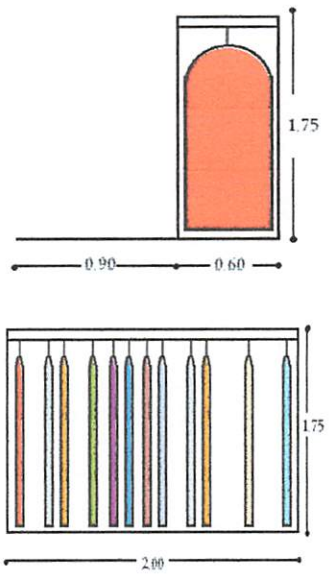 L = 2.00 x 1.50 x 2 = *9.00m²*
2.	Ruang konsultasi	3 orang	1 meja kerja 3 kursi 1 rak buku	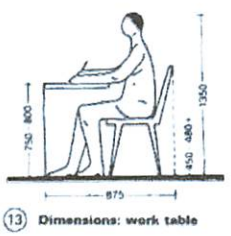 (13) Dimensions: work table 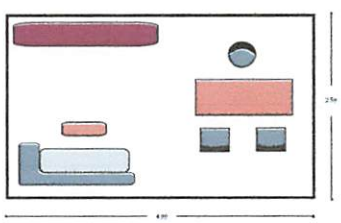 L = 3.2x4.00 = 12.80m² ~*13.00m²*

3.	Ruang jahit / workshop	7 orang (1.5m²/org)	1 meja kerja 1 kursi kerja 1 lemari buku 2 mesin jahit 2 meja potong pola 2 mesin obras 6 kursi 1 meja setrika 1 lemari peralatan	Meja kerja 2.00 x 1.00 = 2.00 m² Kursi kerja 0.60 x0.60 = 1.20 m² Lemari buku 0.80x0.60 = 0.48m² Mesin jahit 1.20x0.70x3 = 2.52m² Meja potong pola 1.80x0.90x2 = 3.24m² Mesin obras 1.00x0.70x2 = 1.4m² Kursi duduk 0.50x0.50x6 = 1.5m² Meja setrika 1.50x0.50 = 0.75m² Lemari peralatan 1.00x0.80 = 0.80m² Luas perabot = 2.00+1.20+0.48+2.52+3.24+1.40+1.50+0.75+0.80 = 13.89m² Luas manusia = 1.50x7 = 10.50m² Sirkulasi = 40% (13.89+10.50)x40% 24.39x40% = 9.75m² Luas total = 24.39+9.75= 34.14m² ~ *34.5m²*
4.	Ruang tunggu	3 orang (1.5m²/org)	1 meja 1 sofa	Meja 0.60x0.80 = 0.48m² Sofa 2.00x0.80 = 1.60m² 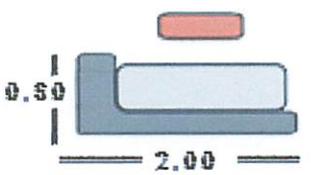 Luas perabot 0.48+1.60 = 2.08m²

				Luas manusia 3x1.50 = 4.50m² Sirkulasi 20% 20%x(2.08+4.50) = 20%x6.58 = 1.32m² Luas total 6.58+1.32 = 15.26m² ~ *15.5m²*
5.	Ruang ganti		2 unit ruang ganti	Luas ruang ganti 1.50x1.20x2 = 3.60m² ~ *4.00m²*
6.	Gudang		1 unit gudang	Luas gudang 2.00x3.00 = *6.00m²*
7.	Kasir		1 meja kasir 1 kursi kasir	Meja kasir 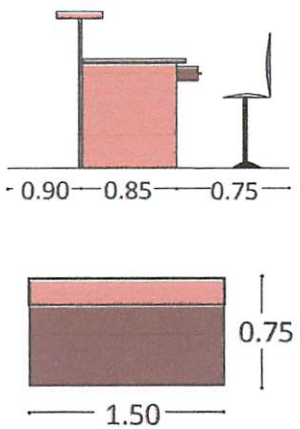 Luas kasir 1.50x2.50 = 3.75m² ~ *4.00m²*

Luas kebutuhan busana/Workshop	***258 m²***

Fasilitas penunjang

Perbelanjaan busana (10 unit)

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Etalase		3 manequin	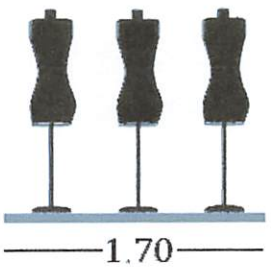 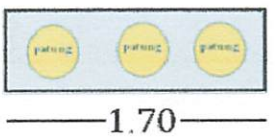 Luas etalase = *1.70m²*	Data Arsitek
2.	Display		4 unit gantungan baju 3 rak display	Gantungan baju 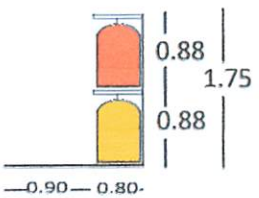 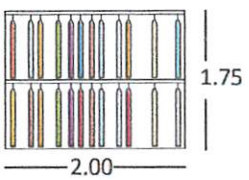 L = 2.00 x 1.50 x 4 = *12.00m²* 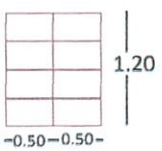 L = 1.00 x 1.20 x 3 = *3.60m²*	Time Saver Standard asumsi

3.	Gudang			Luas gudang 2.00x3.00 = *6.00m²*	asumsi
4	Ruang ganti		2 unit ruang ganti	Luas ruang ganti 1.50x1.20x2 = 3.60m² ~ *4.00m²*	Time Saver Standard
5.	Kasir		1 meja kasir 1 kursi kasir	Meja kasir 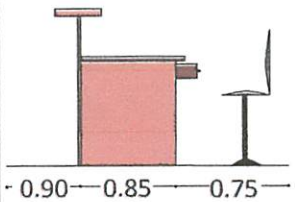 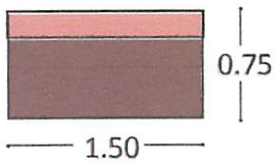 Luas kasir 1.50x2.50 = 3.75m² ~ ***4.00m²*** Luas perabot = 1.70+12.00+3.60+4.0 0+4.00 = ***25.30m²*** Sirkulasi 20% = 20%x25.30 = ***5.06m²*** Luas total 25.30+5.06+6.00 = *36.36 m²~36m²*	Time Saver Standard asumsi

Luas perbelanjaan busana	*1440m²*

Perbelanjaan tas (4 unit)

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Etalase			Luas etalase = 2.00x1.00 = *2.00m²*	asumsi
2.	Display		3 rak display tas	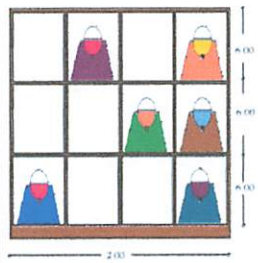 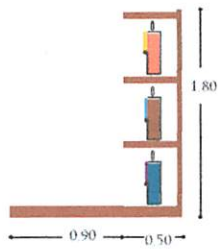 Luas display 2.00 x 1.40 x 3 = 2.80x 3 = *8.40m²*	asumsi
3.	Gudang			Luas gudang 2.00x3.00 = *6.00m²*	asumsi
4.	Kasir		1 meja kasir 1 kursi kasir	Meja kasir 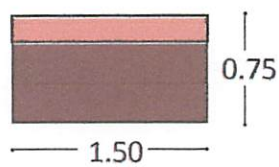 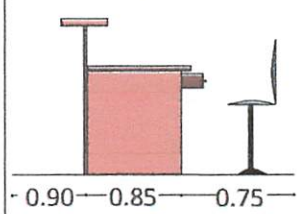 Luas kasir 1.50x2.50 = 3.75m² ~ *4.00m²*	Time Saver Standard asumsi

				Luas perabot = 2.00+8.40+ 4.00 = ***14.40m²*** Sirkulasi 20% = 20%x14.40 = ***2.88m²*** Luas total 14.40+2.88+6.00 = *23.28m² ~ 23m²*	

Luas perbelanjaan tas *345m²*

Perbelanjaan sepatu (4 unit)

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Etalase			Luas etalase = 2.00x1.00 = *2.00m²*	asumsi
2.	Display		4 rak display sepatu	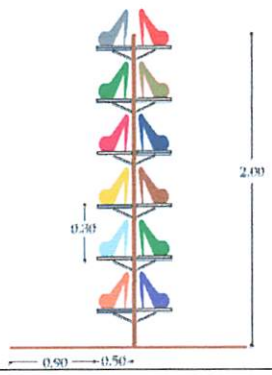	Data Arsitek

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MILIK
PERPUSTAKAAN

				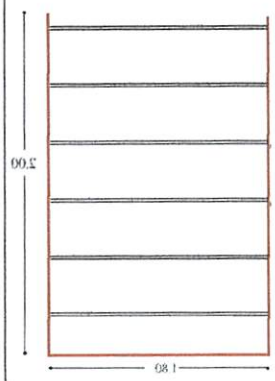 Luas display 1.40 x 2.00 x 4 = *11.20m²*	
3.	Gudang			Luas gudang 2.00x3.00 = *6.00m²*	asumsi
4.	Kasir		1 meja kasir 1 kursi kasir	Meja kasir 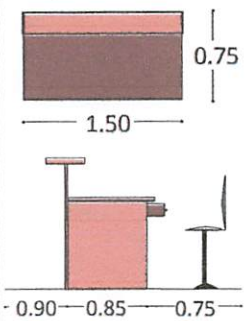 Luas kasir 1.50x2.50 = 3.75m² ~ ***4.00m²*** Luas perabot = 2.00+11.20+ 4.00 = ***17.20m²*** Sirkulasi 20% = 20%x17.20= ***3.44m²*** Luas total 23.20+3.44+6.00 = *32.64 m²~ 33.00m²*	Time Saver Standard asumsi

Luas perbelanjaan sepatu	**33 x 15 unit = *495m***

Perbelanjaan kosmetik (7 unit)

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Etalase			Luas etalase = 2.00x1.00 = *2.00m²*	asumsi
2.	Display		1 display tester 4 display kosmetik	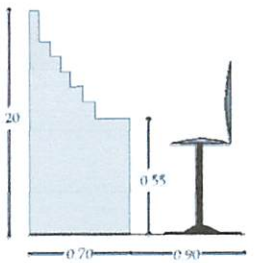 Luas display tester 1.60 x 1.50 = *2.40m²* 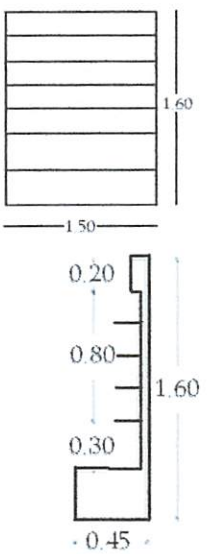 Luas display 0.45 x 1.50 x 4 = *2.70m²*	asumsi
3.	Kasir		1 meja kasir 1 kursi kasir	Meja kasir	Time Saver Standard asumsi

				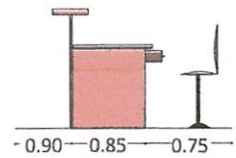 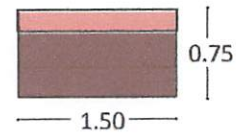 Luas kasir 1.50x2.50 = 3.75m² ~ ***4.00m²*** Luas perabot = 2.00+2.25+ 2.00+4.00 = ***10.25m²*** Sirkulasi 40% = 40%x10.25= ***4.10m²*** Luas total 10.25+4.10+6.00 = *20.35m² ~ 20m²*	

Luas perbelanjaan kosmetik *160m²*

Fotografi (2 unit)

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Resepsionis/ kasir + ruang tunggu	7 orang (1.5m²/org)	1 meja resepsionis 1 kursi resepsionis 5 Kursi tunggu 1 Meja tunggu	Meja resepsionis 0.75x1.20 = 0.90m² Kursi resepsionis 0.50x.0.50 = 0.25m² Kursi tunggu 0.80x0.80x5 =3.20m² Meja tunggu 0.60x0.80 = 0.48m²	Asumsi

				Luas perabot 0.90+0.25+3.20+0.48 = 4.83m² Luas manusia 7x1.50 = 10.50m² Luas = 4.83+10.50 = 15.33m² Sirkulasi 30% 30%x15.33 = 4.60m² Luas total 15.33+4.60 = 19.93m² ~*20.00m²*	
2.	Display foto		2 display foto	Display foto 1.00x0.25x2= *0.50m²*	Asumsi
3.	Ruang make-up	5 orang (1.5m²/org)	2 meja rias 2 kursi	Meja rias 1.00x0.60x2= 1.20m² Kursi 0.45x0.45x2= 0.45m² Luas perabot 1.20+0.45= ***1.65m²*** Luas manusia 5x1.50m²= ***7.50m²*** Sirkulasi 40% 40%x(1.65+7.50)= 40%x9.15= ***3.66m²*** Luas ruang make-up 9.15+3.66= *12.81m²*	Time Saver Standard Asumsi
4.	Ruang ganti		2 ruang ganti	Luas ruang ganti 1.50x1.20x2 = 3.60m² ~ *4.00m²*	Time Saver Standard
5.	Ruang penyimpanan baju		4 unit gantungan baju	L = 2.00 x 1.50 x 4 = *12.00m²*	Time Saver Standard
6.	Studio foto	10 orang (1.5m²/org)	Kamera Lampu		Asumsi

			Background	Luas studio 8.00x500= *40.00m²*	

Luas studio foto	**89.31m² ~90m²x2** *180m²*

Salon

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Resepsionis/ kasir+ Ruang tunggu	7 orang (1.5m²/org)	1 meja resepsionis 1 kursi resepsionis 5 Kursi tunggu 1 Meja tunggu	Meja resepsionis 0.75x1.20 = 0.90m² Kursi resepsionis 0.50x.0.50 = 0.25m² Kursi tunggu 0.80x0.80x5 =3.20m² Meja tunggu 0.60x0.80 = 0.48m² Luas perabot 0.90+0.25+3.20+0.48 = 4.83m² Luas manusia 7x1.50 = 10.50m² Luas = 4.83+10.50 = 15.33m² Sirkulasi 30% 30%x15.33 = 4.60m² Luas total 15.33+4.60 = 19.93m² ~*20.00m²*	Asumsi
2.	Ruang cuci rambut		3 tempat cuci rambut	Tempat cuci rambut	

				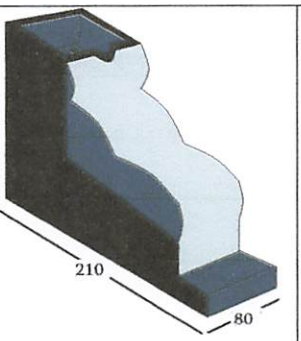 Luas perabot 2.10x0.80x3 =5.04m² Sirkulasi 40% 40%x5.04= 2.02m² Luas ruang cuci rambut 5.04+2.02= *7.06m²*	
3.	Hair station	10 orang (1.5m²/org)	5 meja salon 5 kursi salon 5 rak peralatan hair dressing	Meja salon 1.00x0.60x5 = 3.00m² Kursi siswa 0.45x0.45x5 = 1.01m² Rak peralatan hair dressing 0.60x0.50x5 = 1.50m² Luas perabot 3.00+1.01+1.50= ***5.51m²*** Luas manusia 10x1.50= ***15m²*** Sirkulasi 40% 40%x(5.51+15)= 40%x20.51= ***8.204m²*** Luas hair station 20.51+8.204= *28.71m²*	

4.	Treatment station	10 orang (1.5m²/org)	5 kursi treatment 5 kursi kecil 5 rak peralatan treatment	Kursi treatment 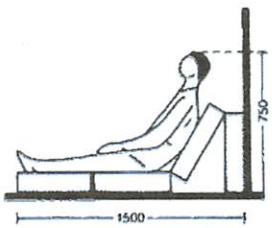 (1.50x0.80)x5= 1.20x5= 6.00m² Kursi kecil 0.45x0.45x5= 1.01m² Rak peralatan treatment 0.40x0.40x5= 0.80m² Luas perabot 6.00+1.01+0.80= ***7.81m²*** Luas manusia 10x1.50= ***15m²*** Sirkulasi 40% 40%x(7.81+15)= 40%x22.81= ***9.12m²*** Luas treatment station 22.81+9.12= *31.93m²*	Data Arsitek Asumsi

Luas salon *176m²*

Seminar

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Hall seminar	100 orang (1.5m²/org)	100 kursi 1 meja panjang 2 proyektor	Kursi 0.90x0.90x100 = 81m² Meja panjang	Data Arsitek Asumsi

				0.80x3.00= 2.40m² Luas perabot 81+2.40= ***83.40m²*** Luas manusia 100x1.50= ***150m²*** Sirkulasi 20% 20%x(81+2.40+150) = 20%x 233.4= ***46.68m²*** Luas hall seminar 83.40+150+46.68= *280.08m²*	
2.	Toilet	2 unit toilet (1 pria, 1 wanita)	3 unit WC 3 wastafel	WC (1.50x1.50)x3= 2.25x3= 6.75m² Wastafel (0.65x1.00)x3= 0.65x3= 1.95m² Luas toilet 6.75+1.95= 8.70m² Sirkulasi 40 % 40%x8.70= 3.48m² 8.70+3.48= 12.18x2= *24.36m²*	Asumsi

Luas ruang seminar *305m²*

Pusat makanan dan kue

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Ruang makan-minum	60 orang (1.5m²/org)	15 set (1 Meja makan & 4 kursi)	Meja makan 0.80x0.80x15= ***9.60m²*** Kursi makan 0.50x0.50x60= ***15.00m²***	Data Arsitek

				Luas perabot 9.60+15.00= ***24.60m²*** Luas manusia 60x1.50= ***90.00m²*** Sirkulasi 40% 40%x(24.60+90.00)= 40%x114.60= ***45.84m²*** Luas ruang makan dan minum 114.60+45.84= ***160.44m²***	
2.	Ruang kue	30 orang (1.5m²/org)	10 lemari kue kering 5 lemari kue basah	Lemari kue kering 1.00x0.30x10= 3m² Lemari kue basah 1.50x0.60x5= 4.50m² Luas perabot 3.00+4.50= ***7.50m²*** Luas manusia 30x1.5=***45m²*** Sirkulasi 40% 40%x(7.50+45)= 40%x52.5= ***21.00m²*** Luas ruang kue 52.50+21.00= ***73.50m²***	Asumsi
3.	Ruang dapur		10% dari ruang makan&minum	Ruang makan & minum = 160.44m² 10%x 160.44= 16.04m² Sirkulasi 40% 40%x16.04= 6.42m² Luas ruang dapur 16.04+6.42= ***22.46m²***	Data Arsitek
4.	Ruang cuci	3 orang	3 unit	Wastafel	Data

	tangan	(1.5m²/org)	wastafel	1.00x0.60x3= 1.80m² Luas manusia 3x1.50= 4.50m² Sirkulasi 20% 20%x(1.80+4.50)= 20%x6.30= 1.26m² Luas ruang cuci tangan 6.30+1.26= *7.56m²*	Arsitek
4.	Kasir		1 meja kasir 1 kursi kasir	Luas kasir 1.50x2.50 = 3.75m² ~ ***4.00m²*** Luas perabot = 2.00+2.40+2.70+ 4.00 = ***11.10m²*** Sirkulasi 40% = 40%x11.10= ***4.44m²*** Luas total 11.10+4.44 = 15.54m²~*16.00m²*	Time Saver Standard asumsi

Luas pusat makanan dan kue *279.96m²~ 278m²*

Pengelola

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Ruang direktur	1 direktur 4 tamu (1.5m²/org)	1 meja kerja 1 kursi kerja 1 meja tamu 4 kursi tamu 2 lemari arsip 1 meja televisi	Meja kerja 0.80x1.60= 1.28m² Kursi kerja 0.50x0.50= 0.25m² Meja tamu 1.25x2.5= 3m² Kursi tamu 0.45x0.45x4= 0.81m² Lemari arsip 2x0.76x1.00= 1.52m²	

				Meja televisi 0.60x0.80= 0.48m² Luas perabot 1.28+0.25+3.00+0.81 +1.52+0.48= ***7.34m²*** Luas manusia 1.50x5= ***7.50m²*** Sirkulasi 40% 40%x(7.34+7.50)= 40%x14.84= ***5.94m²*** Luas ruang direktur 14.84+5.94= 20.78m² ~ ***21.00m²***	
2.	Ruang sekretaris	2 orang (1.5m²/org)	2 meja kerja 2 kursi kerja 2 lemari arsip	Meja kerja 0.80x1.60x2=2.56m² Kursi kerja 0.50x0.50x2= 0.50m² Lemari arsip 2x0.76x1.00x2= 3.04m² Luas perabot 2.56+0.50+3.04= 6.10m² Luas manusia 2x1.50= 3.00m² Sirkulasi 40%x(6.10+3.00)= 40%x9.10= 3.64m² Luas ruang sekretaris 9.10+3.64= 12.74m² ~***13.00m²***	
3.	Ruang manajer	1 manajer 4 tamu (1.5m²/org)	1 meja kerja 1 kursi kerja 1 meja tamu 4 kursi tamu 2 lemari arsip 1 meja televisi	Meja kerja 0.80x1.60= 1.28m² Kursi kerja 0.50x0.50= 0.25m² Meja tamu 1.25x2.5= 3m² Kursi tamu	

				0.45x0.45x4= 0.81m² Lemari arsip 2x0.76x1.00= 1.52m² Meja televisi 0.60x0.80= 0.48m² Luas perabot 1.28+0.25+3.00+0.81 +1.52+0.48= ***7.34m²*** Luas manusia 1.50x5= ***7.50m²*** Sirkulasi 40% 40%x(7.34+7.50)= 40%x14.84= ***5.94m²*** Luas ruang manajer 14.84+5.94= 20.78m² ~ ***21.00m²***	
4.	Ruang adm.&keuangan	5 orang (1.5m²/org)	5 meja kerja 5 kursi kerja 2 lemari arsip	Meja kerja 0.80x1.60x5= 6.40m² Kursi kerja 0.50x0.50x5= 1.25m² Lemari arsip 2x0.76x1.00= 1.52m² Luas perabot 6.40+1.25+1.52= ***9.17m²*** Luas manusia 5x1.50= ***7.50m²*** Sirkulasi 40% 40%x(9.17+7.50)= 40%x17.20= ***6.88m²*** Luas ruang adm.&keuangan 9.17+7.50+6.88= ***23.55m² ~ 24m²***	
5.	Ruang pemasaran	5 orang (1.5m²/org)	5 meja kerja 5 kursi kerja 2 lemari arsip	Meja kerja 0.80x1.60x5= 6.40m² Kursi kerja 0.50x0.50x5= 1.25m² Lemari arsip	

				2x0.76x1.00= 1.52m² Luas perabot 6.40+1.25+1.52= ***9.17m²*** Luas manusia 5x1.50= ***7.50m²*** Sirkulasi 40% 40%x(9.17+7.50)= 40%x17.20= ***6.88m²*** Luas ruang adm.&keuangan 9.17+7.50+6.88= *23.55m² ~ 24m²*	
6.	Ruang rapat	14 orang (1.5m²/org)	14 kursi 1 meja rapat	Kursi 0.50x14= 7.00m² Meja rapat 5.00x1.00= 5.00m² Luas perabot 7.00+5.00= 12.00m² Luas manusia 14x1.50= 21m² Sirkulasi 40% 40%x(12.00+21.00)= 40%x33.00= ***13.20m²*** Luas ruang rapat 33.00+13.20= *46.20m²~ 46m²*	Time Saver Standard Asumsi
7.	Toilet	2 unit toilet (1 pria, 1 wanita)	3 unit WC 3 wastafel	WC (1.50x1.50)x3= 2.25x3= 6.75m² Wastafel (0.65x1.00)x3= 0.65x3= 1.95m² Luas toilet 6.75+1.95= 8.70m² Sirkulasi 40 %	Asumsi

				40%x8.70= 3.48m² 8.70+3.48= 12.18x2= *24.36m² ~ 24.00m²*	

Luas kantor pengelola *325m²*

Karyawan

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Ruang locker	40 orang (0.4m²/org)	40 locker (40:2=20)	Luas perabot 0.50x0.50= 0.25m² 0.25x20= 5m² Luas manusia 40x0.40= 16m² Sirkulasi 40% 40%x21= 8.40m² Luas locker 21+8.40= 29.4m² ~ ***29m²***	asumsi
2.	Ruang istirahat	40 orang (1.5m²/org)		Luas manusia 40x1.50= 60m² Sirkulasi 20% 20%x60= 12m² Luas ruang istirahat 60+12= ***72m²***	asumsi
3.	Pantry	5 orang (1.5m²/org)		Luas pantry 5x1.50= 7.50m² ~ ***8.00m²***	
4.	Toilet	2 unit toilet (1 pria, 1 wanita)	3 unit WC 3 wastafel	WC (1.50x1.50)x3= 2.25x3= 6.75m² Wastafel (0.65x1.00)x3= 0.65x3= 1.95m² Luas toilet	Asumsi

				6.75+1.95= 8.70m² Sirkulasi 40 % 40%x8.70= 3.48m² 8.70+3.48= 12.18x2= *24.36m² ~ 24.00m²*	

Luas ruang karyawan *133m²*

MEE

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	MEE		Ruang trafo AHU Genset Pompa air	*60m²*	asumsi

Security

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Ruang security	4 orang (1.5m²/org)	meja monitor 4 kursi	Meja monitor 1.00x3.00= 3.00m² Kursi 0.50x4= 2.00m² Luas perabot 3.00+2.00= 5.00m² Luas manusia 4x1.50= 6.00m² Sirkulasi 40% 40%x11.00= 4.40m² Luas ruang security 15.40m² ~ ***15.00m²***	Asumsi

ATM

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Ruang ATM		5 mesin ATM	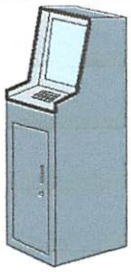 2.00x2.00= 4.00m² 4.00x5= 20.00m² Sirkulasi 40% 40%x20.00= 8.00m² Luas ruang ATM *28.00m²*	Asumsi

Toilet umum

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Toilet	2 unit toilet (1 pria, 1 wanita)	3 unit WC 3 wastafel	WC (1.50x1.50)x3= 2.25x3= 6.75m² Wastafel (0.65x1.00)x3= 0.65x3= 1.95m² Luas toilet 6.75+1.95= 8.70m² Sirkulasi 40 % 40%x8.70= 3.48m² 8.70+3.48= 12.12x2= *24.00m²*	Asumsi

Luas Ruangan

Nama Ruang	Kapasitas (org)	Luasan
Kursus make-up&hair dressing	62	218m²
Kursus modelling	35	154m²
Ruang peragaan busana	260	406m²
Kursus jahit	66	254m²
Workshop	60	258m²
Perbelanjaan busana	400	1440m²
Perbelanjaan tas	90	345m²
Perbelanjaan sepatu	150	495m²
Perbelanjaan kosmetik	60	160m²
Perbelanjaan asesoris	60	200m²
Salon	60	176m²
Studio foto	50	180m²
Ruang seminar	100	305m²
Café and cake shop	80	278m²
Kantor pengelola	30	125m²
Ruang karyawan	40	133m²
MEE	4	60m²
Ruang security	4	15 m²
ATM	5	28m²
Toilet umum	24	48m²
TOTAL	1550	5478m²

KEBUTUHAN PARKIR

- Jumlah maksimal yang dapat ditampung pada gedung adalah 1550 orang (termasuk pengelola dan karyawan).

- Diasumsikan 50% menggunakan mobil
  50% x 1540 = 775 orang

  1 mobil diasumsikan rata-rata 3 orang
  775 : 3 = 258 mobil.

  Diasumsikan 30% menggunakan motor
  30% x 1550 = 465 orang

  1 motor diasumsikan 2 orang
  465 : 2 = 233 motor

  Diasumsikan 20% menggunakan kendaraan umum.

- Kapasitas parkir yang diperlukan :
  Mobil = 258 mobil
  Motor = 233 motor
  Luasan parkir mobil (AD) = 5.00 x 2.30 = 11.50m²
  = 258 x 11.50 = 2967m²
  Sirkulasi 20% = 20% x 2967
  = 593.4

  Total luas parkir mobil dan sirkulasi
  = 2967 + 593.4 = 3560.4m² ~ ***3560m²***

  Luasan parkir sepeda motor = 1.25 x 2.50 = 3.12m²
  = 233 x 3.12 = 727m²
  Sirkulasi 20% = 20% x 727
  = 145

  Total luas parkir motor dan sirkulasi
  = 727 + 145 = ***872m²***

  Total luas parkir kendaraan
  = 3560 + 872 = ***4432m²***

LUASAN PERLANTAI

- Luas tapak = 10.628m²

LANTAI 1

- Fasilitas penunjang

Nama Ruang	Luasan
Perbelanjaan busana	1.440 m²
Perbelanjaan tas	395 m²
Perbelanjaan sepatu	525 m²
Perbelanjaan kosmetik	210 m²
Perbelanjaan asesoris	240 m²
Salon	200 m²
Studio foto	210 m²
Pusat makanan	278 m²
Total	**3.498 m²**

- Service

Nama Ruang	Luasan
Toilet umum	12 m²
Lift dan Service	120 m²
ATM	13 m²

Jumlah total = 3.498 + 12+120+13
= 3.643 m²

Sirkulasi = 20% x 3.643 m²
= 729m²

Jumlah luasan total lantai 1 = 3.643 + 729 = ***4.372²***

LANTAI 2

- Fasilitas utama

Nama Ruang	Luasan
Kursus make-up & hair dressing	258 m^2
Kursus modelling	200 m^2
Kursus jahit	300 m^2
Total	**758 m^2**

- Service

Nama Ruang	**Luasan**
Toilet umum	12 m^2
Lift dan Service	120 m^2

Jumlah total = 758 + 12 +120
= 890 m^2

Sirkulasi = 20% x 890
= 178 m^2

Jumlah luasan total lantai 1 = 890+ 178 = ***1.068²=1.068m²***

LANTAI 3

- Fasilitas utama

Nama Ruang	Luasan
Workshop	210 m^2
Ruang peragaan busana	220 m^2
Ruang Seminar	200 m^2
Pengelola	110 m^2
Total	**720 m^2**

- Service

Nama Ruang	Luasan
Toilet umum	12 m²
Lift dan Service	120 m²

Jumlah total =720 + 12+120
= 852m²

Sirkulasi = 20% x 825
= 170 m²

Jumlah luasan total lantai 2 = 825 + 170
= ***995 m²***

- Basement
  Total luas parkir kendaraan indoor = ***4432m²***

- Total luas seluruh lantai

Basement = *4.432* m²

Lantai 1 = *4.372* m²

Lantai 2 = *1.068 m²*

Lantai 2 = *995 m²*

Total = ***13.967m²***

Analisa Pola Hubungan Ruang

Diagram 5.11 Secuirty pola hubungan ruang

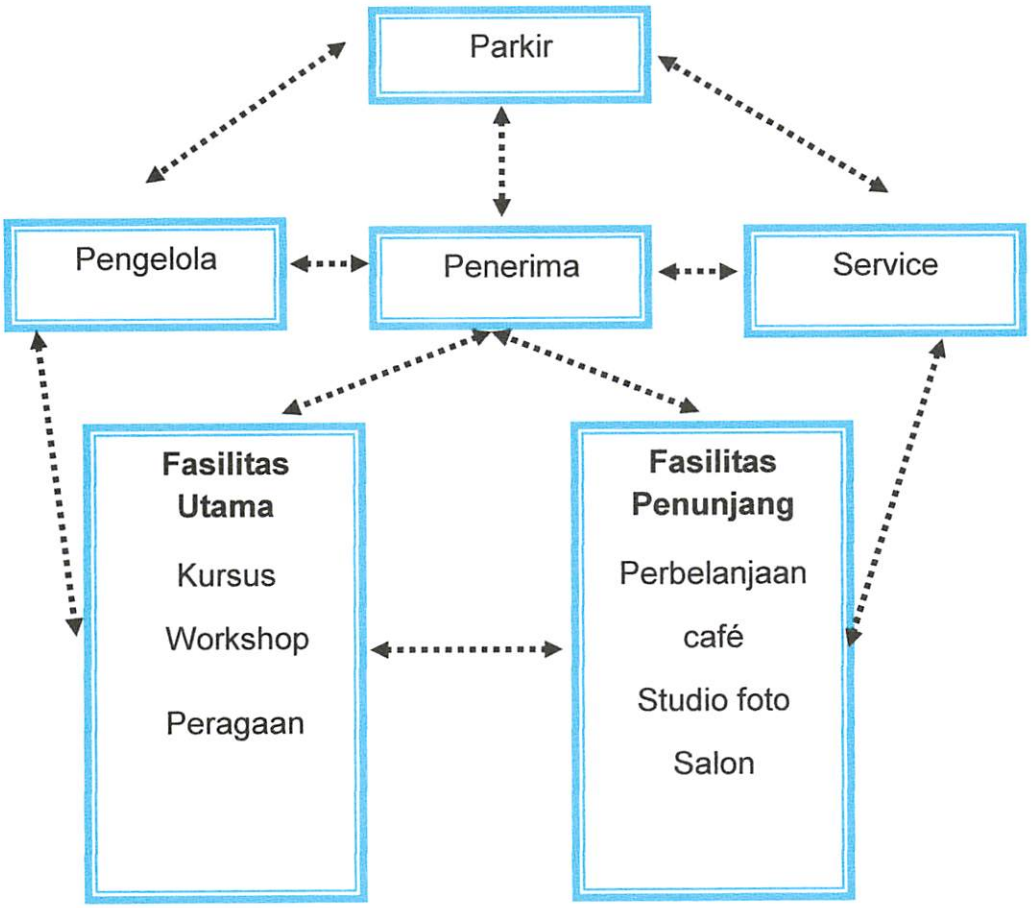

6.3. ANALISA BENTUK

Pada bangunan pusat kecantikan ini menggunakan tema arsitektur post modern, dimana bentuk bangunan yang di aplikasikan mengikuti tokoh *Charles Jencks* dimana apabila bangunan itu di amati secara visual akan langsung tahu makna yang ingin dimunculkan dan dimaksudkan oleh perancang pada bangunan sehingga pengamat tidak perlu menebak-nebak dan persepsi tiap orang pasti sama dikarenakan perlambangan merupakan aplikasi dari benda- benda yang dikenal secara.

Bangunan pusat kecantikan yang utama identik dengan make up maka menggunakan lipstick sebagai tampilan utama bangunan.

Gambar 6.1 . lipstick

Sehingga bentuk dari dapat langsung terlihat, yakni kegunaan utama bangunan adalah sebagai wadah dari sebuah kecantikan dan berhubungan dengan wanita. Dimana bentuk bangunan ini nantinya akan mudah di ingat dan memberikan kesan yang menonjol dibandingkan banguna yan ada di sekitarnyan.

Analisa ide pembentukan bangunan

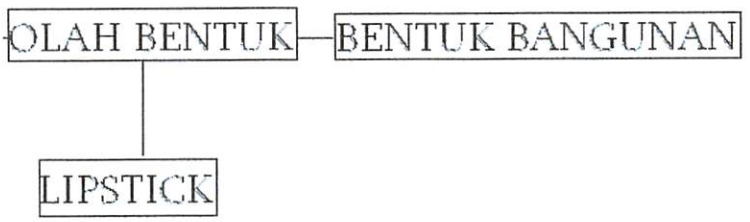

Diagram 5.12 ide pembentukan bangunan

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN
MALANG

Gambar 6.2 . olah bentuk

Penyesuaian bentuk lipstik dengan site

Member penambahan pada bentuk lipstik

Menghasilkan bentuk yang tetap menonjolkan lipstick dan mendapat penambahan bentuk yang menyesuaikan site dan kebutuhan ruang namun tidak mengurangi bentuk lipstik.

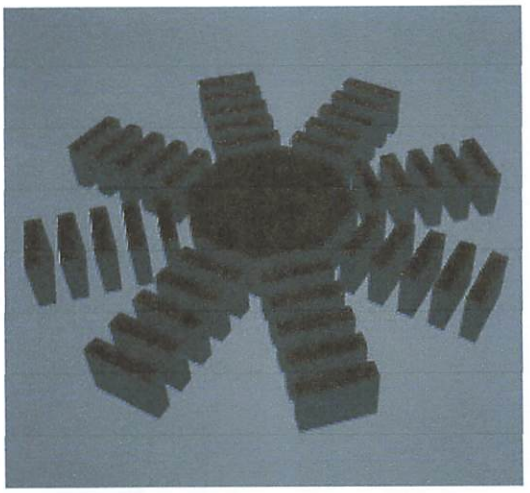

Organisasi Radial

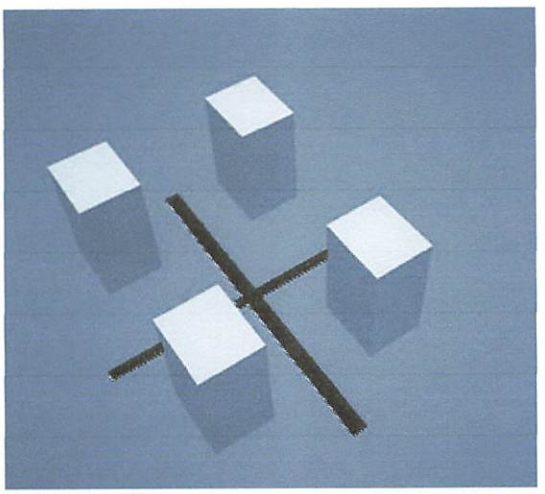

Pola Sirkulasi Radial

(sumber : http://fbeshefi.blogspot.com/)

Karena Pusat kecantikan merupakan bangunan komersial, maka penggunaan organisasi ruang dan pola sirkulasi radial merupakan pilihan yang baik, karena bangunan didesain khusus untuk Pusat kecantikan, maka kebutuhan tiap-tiap ruang akan berbeda sesuai dengan aktifitas masing-masing. Dimana pola radial merupakan gabungan dari organisasi terpusat dan linear, terdiri dari ruang yang dominan dan sejumlah organisasi linear yang berkembang dari ruang tersebut atau mengikuti arah jari-jari dari ruang dominan.

Ruang yang ingin ditampilkan terdiri dari ruang dengan suasana formal dan non-formal, dimana suasana formal digunakan pada bagian ruangan yang bersifat resmi dan lebih privat, termasuk ruang pengelola di dalamnya. Sedangkan suasana non-formal dan lebih dinamis berada pada bagian-bagian dimana dapat menarik pengunjung, dapat pula ditampilkan sifat cantik dan elegan.

Sedangkan tampak bangunan yang akan ditampilkan adalah kesan cerah yang elegan yang muncul melalui pemilihan material dan warna. Material menggunakan dinding dan kaca (transparan), warna-warna yang digunakan adalah warna cerah.

6.4. ANALISA BENTUK

Kawasan Tapak

Kompleks perumahaan Gria Shanta yang berada di sebelah kiri hingga belakang site

Kantor tunggal jaya dan kantorgriasanta yang berada di sebrang site.

kawasan ruko – ruko suekarno hatta yang sejajar dengan side

Ukuran dan Peraturan Daerah

- Garis Sempadan Bangunan (GSB) 4-13 m. *(RDTRK 2011 : pasal 55)*
- Luasan total site adalah 9.066m² dipotong oleh garis sempadan 10m sehingga luasan yang dapat terbangun adalah sisanya adalah lahan terbuka.

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 50% untuk penyediaan fasilitas umum yang dilengkapi dengan ruang terbuka untuk parkir, penghawaan dan pencahayaan, sirkulasi parkir, serta taman dan penghijauan. *(RDTRK 2011 : Rencana koefisien dasar bangunan, pasal 52)*

- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 100%-200%. *(RDTRK 2011 : pasal 53)*

- Total Lantai Bangunan (TLB) maksimum 3 lantai. *(RDTRK 2011)*

- Terletak di kawasan perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan sub-pusat kota. *(RDTRK 2011 : Rencana perdagangan dan jasa, pasal 41)*

Keistimewaan Tapak

Side berada di kawasan soekarno hatta yang ramai sehingga pusan kencantikan dapat lebih di kenal dan mudah mendatangkan pengunjung. Side juga dekat dengan perumahan dan institute pertanian.

Penempatan site yang di kelilingi jalan raya aspal dimana sirkulasi yang tidak sempit sehingga memudahkan pengunjung pusat kecantikan untuk menuju lokasi.

Di area ini hanya ada vegetasi semak-semak dan tanaman hias dengan ukuran sedang

Masih banya lahan terbuka hijau dan tanaman yang dapat mengurangi polusi.

Vegetasi berada di taman tengah yang membagi jalan. Bervariasi antara pohon perindang, semak, rerumputan, dan palma.

Tapak dan Lingkungan

Pola Penerangan Jalan

Di area ini lebih gelap dibandingkan di area depan site, dikarenakan lampu penerangan yang kurang dan pohon yang terlalu rimbun serta terdapat tanah kosong yang tidak ada penerangannya.

Pada area ini papan iklan yang menggunakan lampu sorot menambah penerangan di area ini.

Sepanjang jalan ini cukup terang pada malam hari karena lampu penerangan jalan yang tertata rapi dan cukup berdekatan. Ditambah dengan beberapa bantuan penerangan dari lampu sorot papan iklan.

Drainase Pada Tapak

Arah aliran air- drainase dari got yang kecil menuju got besar yang ada di depan site.

Karena aliran drainase di sekitar site masih berukuran kecil memungkinkan terjadinya genangan air pada daera sekita sehingga di perlukan pembenahan ulang pada drainase sekitar site.

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN
MALANG

Kebisingan Pada Tapak

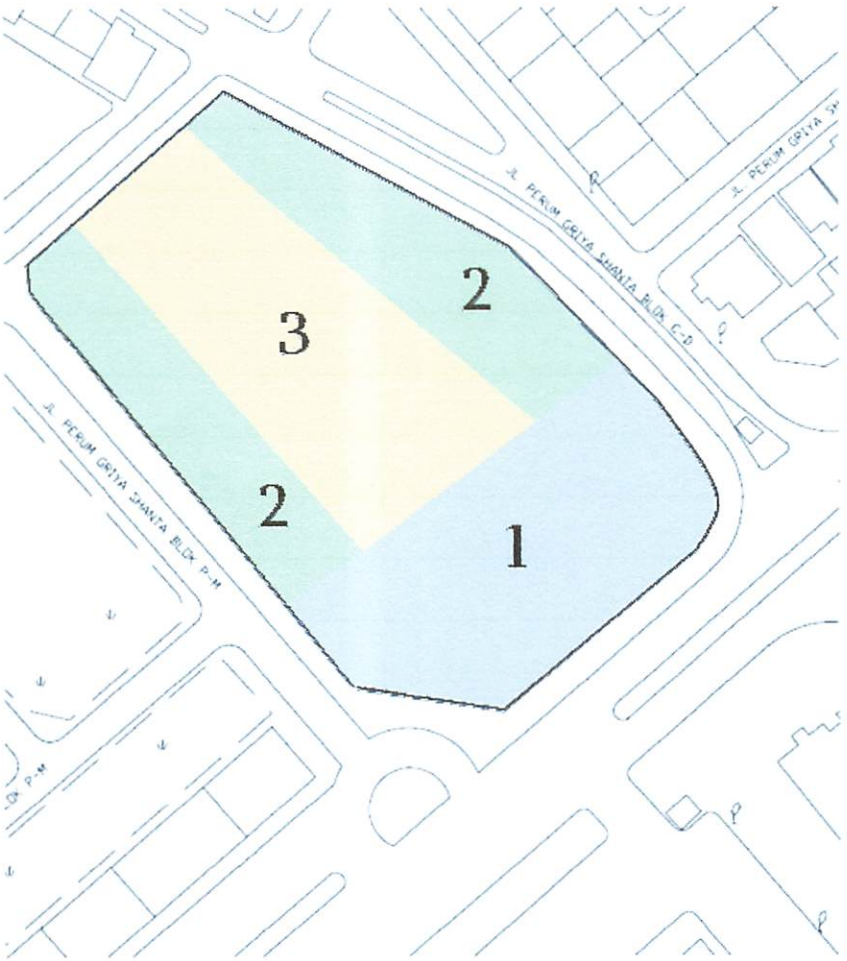

KETERANGAN :

1. Tingkat kebisingan paling tinggi berada di area ini, dikarenakan berada di dekat jalan utama sepanjang jalan Raya Soekarno hatta dengan pergerakan tinggi baik kendaraan umum, pribadi, maupun pejalan kaki.

2. Tingkat kebisingan sedang karena merupakan jalan menuju ke perumahan gria shanta.

3. Area ini merupakan area paling tenang pada site, letanknya berada di tengah-tengah dan dekat dengan ruang terbuka hijau.

Iklim

Lintasan Matahari

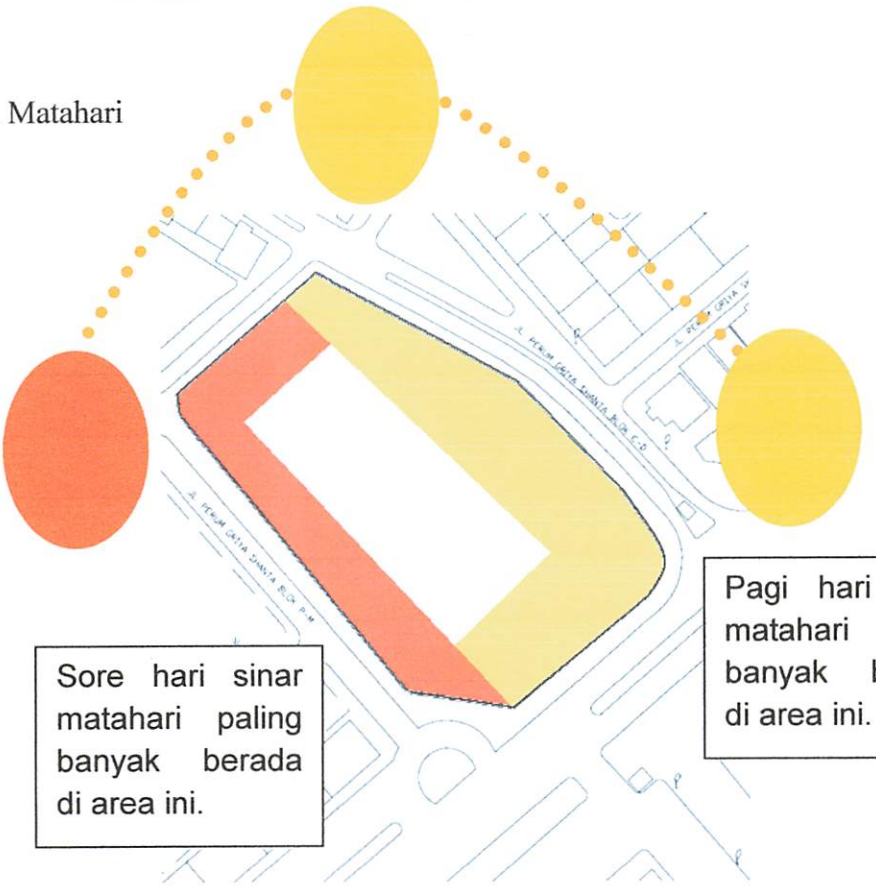

Sore hari sinar matahari paling banyak berada di area ini.

Pagi hari sinar matahari paling banyak berada di area ini.

Angin dan Curah Hujan

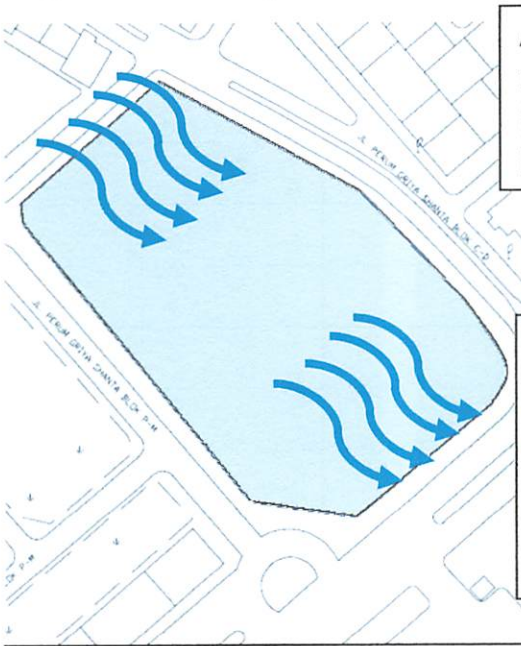

Arah angin pada tapak, menyebabkan arah curah hujan mengikuti arah angin ke bagian depan dan belakang

Pada saat arah angin dari selatan menuju utara, air hujan akan mengikuti arah angin sehingga perlu ada teritisan di area ini dan kemungkinan menimbulkan genangan air di daerah ini. Tetapi karena adanya drainase maka air dapat mengalir sesuai jalurnya.

Iklim yang terjadi di Kota Malang seperti sebagian besar di Indonesia yaitu Iklim Tropis dimana curah hujan di Kota Malang cukup tinggi dari temperature di kota Malang adalah 21-25°c ya (Relatif cukup dingin pada malam hari)

6.5. Analisa Struktur

Struktur dipilih berdasarkan hasil dari analisa ruang dan menyesuaian terhadap bentuk bangunan, sehingga perlu sistem struktur rangka kaku dan kantilever.

struktur bangunan rangka

Struktur kerangka atau skeleton terdiri atas komposisi dari kolom-kolom dan balok-balok. Kolom sebagai unsur vertikal berfungsi sebagaipenyalur beban dan gaya menuju tanah, sedangkan balok adalah unsurhorisontal yang berfungsi sebagai pemegang dan media pembagianbeban dan gaya ke kolom. Kedua unsur ini harus tahan terhadap tekukdan lentur. Pada pendekatan bangun rangka, fungsi pemikul beban daribangunan dipisahkan dari fungsi pelindung terhadap cuaca.Rangka bangunan tinggi dapat dipandang secara geometrissebagai penjumlahan dari rangka-rangka portal.Selanjutnya portal iniberupa berbagai bentuk rakitan di lapangan, dan sambungan tumpuan(sendi) dianggap setara dengan sambungan lapangan.Bentuk rakitanbangunan dan metode sambungan sangat berpengaruh terhadap perilakubangun rangka. Pada umumnya komponen-komponen dibuat prefab ditempat perakitan sebagai unit-unit kaku, artinya titik pertemuan kolom-balok adalah menerus dan mampu melawan momen.Dalam pembentukan rangka ini dibedakan menjadi 2 yaitu StrukturSatu Bentang dan rangka bertingkat banyak.

- Struktur utama menggunakan rangka kaku dan kantilever

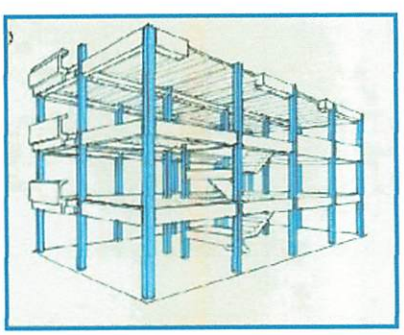

Sistem rangka kaku pada umumnya berupa grid persegi teratur,terdiri dari balok horizontal dan kolom vertikal yang dihubungkan disuatu bidang dengan menggunakan sambungan kaku (rigid). SistemRangka Kaku (Frame)

Keunggulan :

Tahan api dan karat, pemeliharaan mudah, pelaksanaan mudah, mudah di bentuk.

- Struktur bawah menggunakan pondasi Foot Plat

  dan dinding basemen dengan pertimbangan :

Daya dukung tanah, pembebanan, kedalaman tanah keras, ketinggian bangunan.

Pondasi Foot Plat (Telapak)

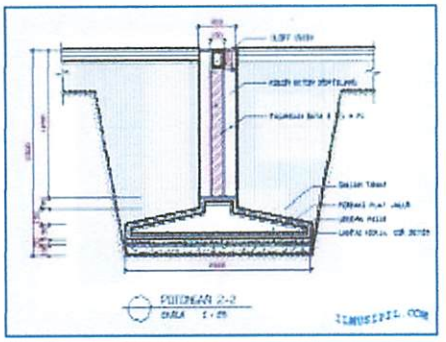

Pondasi Telapak digunakan untuk kondisi tanah yang stabil dan baik dengan sigma 1.5-2 kg/cm². Bangunan gedung dengan tinggi 2-4 lantai biasanya menggunakan pondasi jenis ini. Bahan yang banyak dipakai untuk podasi telapak adalah beton bertulang. Dimensi pondasi ditentukan dengan perhitungan konstruksi beton bertulang.

- Struktur atas menggunakan baja

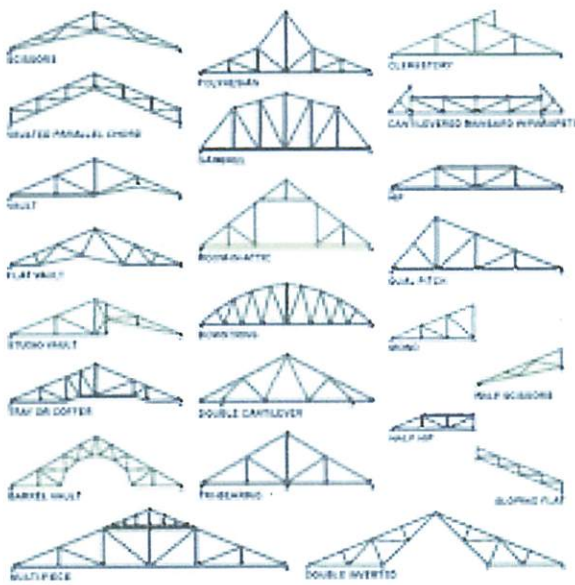

Keuntungan menggunakan atap baja yaitu :

Tahan karat dan tidak mudah lapuk, berbahan Alumunium Zinc Coated Steel AZ 100.

kuat, berbahan Alumunium Zinc Coated Steel bermutu baja tinggi sehingga kaku.

Tidak mudah terbakar, tidak seperti atap konvensional dari kayu yang mudah terbakar, sehingga mengurangi resiko kebakaran.

Keunggulan :

- Anti rayap.
- Tidak terjadi kelapukan.
- Anti karat.
- Proses pengerjaan lebih cepat.

- Hasil pemasangan lebih rapi.
- Muai susut relatif kecil.

6.6. Analisa Utilitas

- Penghawaan
  - Alami dengan cross ventilation
  - Buatan dengan system AC sentral atau terpusat

- Pencahayaan
  - Alami dengan sinar matahari tidak langsung melalui dinding kaca.
  - Buatan dengan lampu dan efek-efek lighting.

- Keamanan
  - Bahaya kebakaran :
    - CCTV
    - Pemilihan bahan bangunan yang tidak mudah terbakar
    - Jarak antar bangunan
    - Fire alarm and detector system
    - Sprinkler system
    - Tangga darurat
  - Penangkal petir = system konvensional

- Transportasi dan sirkulasi dalam bangunan
  - Vertical : escalator dan lift barang
  - Horizontal : koridor dan hall

- Komunikasi
  - System komunikasi internal : intercom (system komunikasi 2 arah) dan pengeras suara
  - System komunikasi eksternal : internet, telepon, HT, dll.

- Listrik : PLN dan genset
- Air bersih

  Menggunakan Down Feed System (sisem distrbusi kebawah) dimana aliran air diarahkan ke bawah menggunakan bantuan gaya gravitasi.

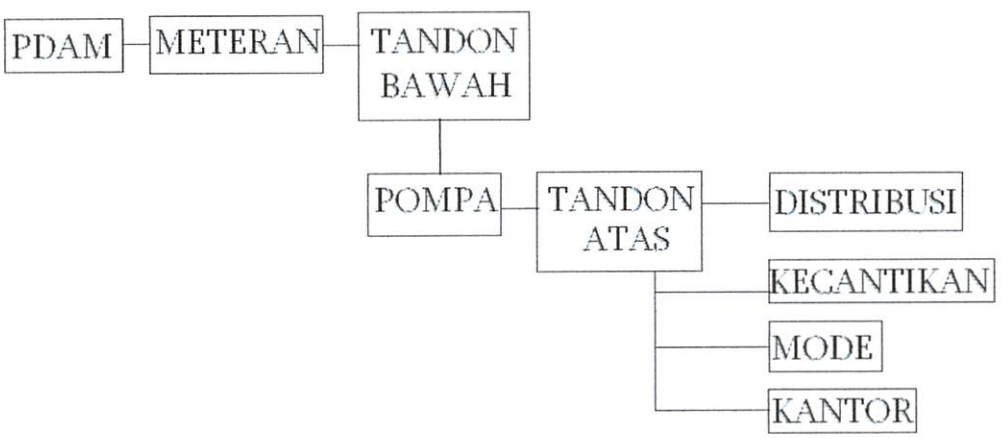

Diagram 5.13 air brsih

- Air Panas

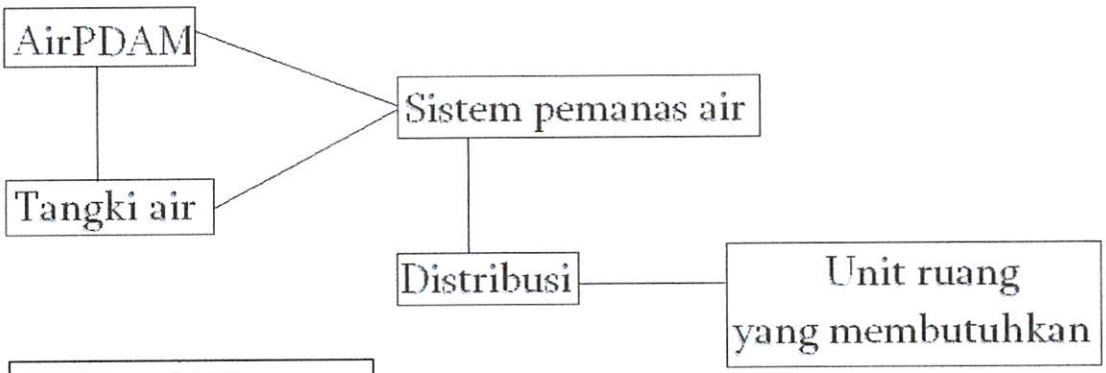

Diagram 5.14 air panas

- Air kotor
  - Air Kotor

    Air kotor adalah air penggelontoran (penyiraman) dalam wc. Air ini dibuang ke septic tank untuk dihancurkan kotorannya, kemudian airnya dapat dialirkan ke peresapan yang terletak di bawah tanah. Air akan habis meresap ke sekeliling tanah. Untuk membuang air kotor dari setiap lantai, maka dibuat pipa induk yang cukup besarnya sehingga dapat menampung semua bentuk kotoran dari WC.

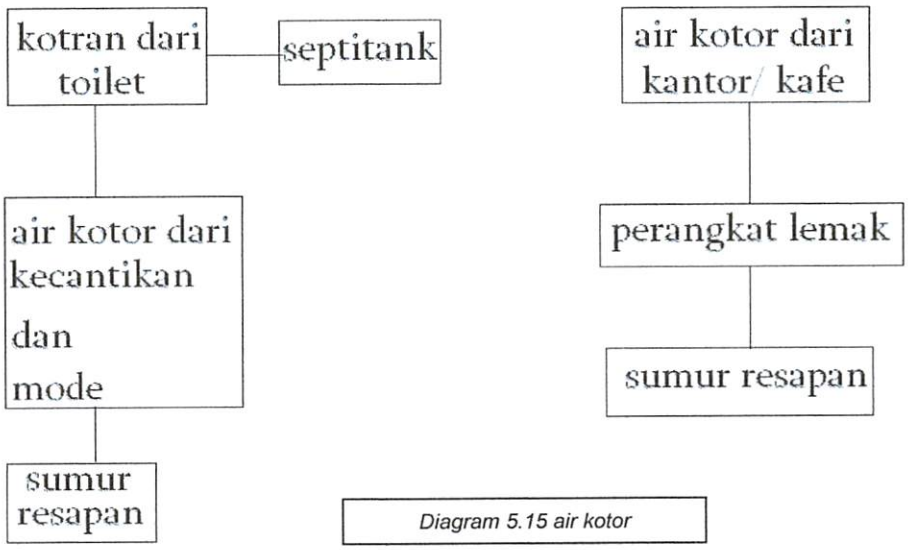

Diagram 5.15 air kotor

  - Air Bekas

    Air bekas adalah air yang berasal dari tempat cuci, washtafel yang telah dipakai. Air ini dibuang secara teratur melalui pipa pembuangan air untuk selanjutnya dibuang atau bak peresapan air dibawah tanah. Pipa-pipa pembuangan air ditanam dalam dinding tembok atau kolom beton sehingga tidak tampak dari luar.

BAB VII

KONSEP PERANCANGAN

7.1. Konsep ruang perlantai

LANTAI 1

- Fasilitas penunjang

Nama Ruang	Luasan
Perbelanjaan busana	1.440 m²
Perbelanjaan tas	395 m²
Perbelanjaan sepatu	525 m²
Perbelanjaan kosmetik	210 m²
Perbelanjaan asesoris	240 m²
Salon	200 m²
Studio foto	210 m²
Pusat makanan	278 m²
Total	**3.498 m²**

- Service

Nama Ruang	Luasan
Toilet umum	12 m²
Lift dan Service	120 m²
ATM	13 m²

LANTAI 2

- Fasilitas utama

Nama Ruang	Luasan
Kursus make-up & hair dressing	258 m²
Kursus modelling	200 m²
Kursus jahit	300 m²
Total	**758 m²**

- Service

Nama Ruang	**Luasan**
Toilet umum	12 m²
Lift dan Service	120 m²

LANTAI 3

- Fasilitas utama

Nama Ruang	Luasan
Workshop	210 m²
Ruang peragaan busana	220 m²
Ruang Seminar	200 m²
Pengelola	110 m²
Total	**720 m²**

- Service

Nama Ruang	**Luasan**
Toilet umum	12 m²
Lift dan Service	120 m²

7.2. Konsep Ide bentuk

Lipstik

7.3. Zoning

Zonning Horizontal

Lantai 1

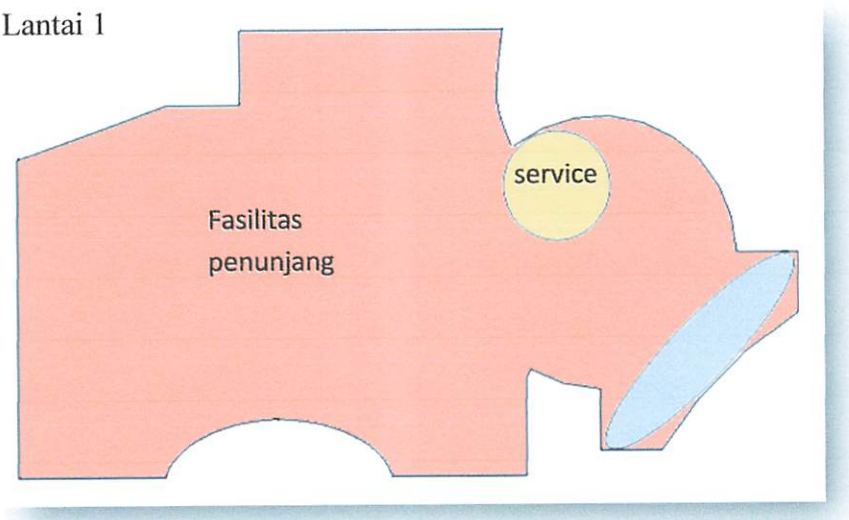

Lantai 2

Lantai 3

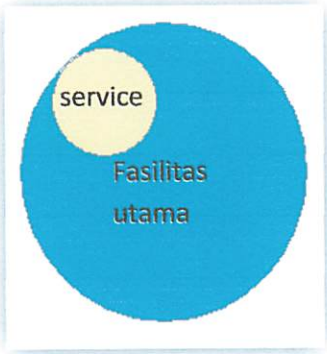

Basement

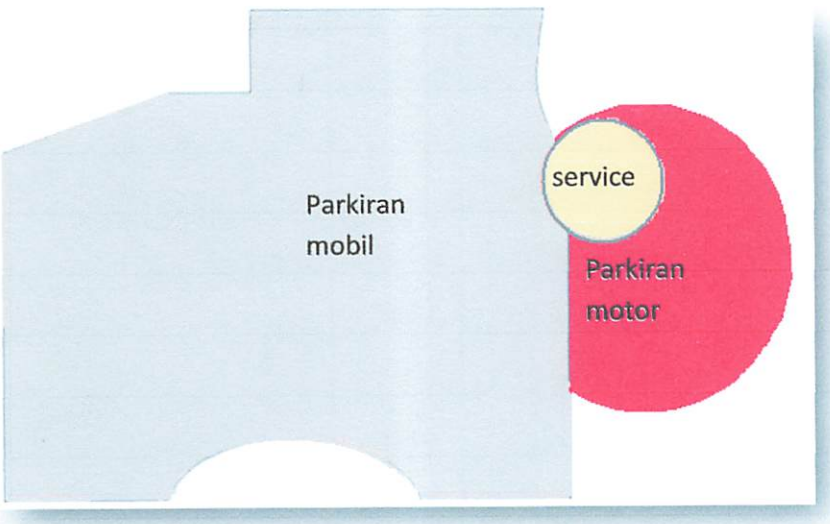

Zonning Vertikal

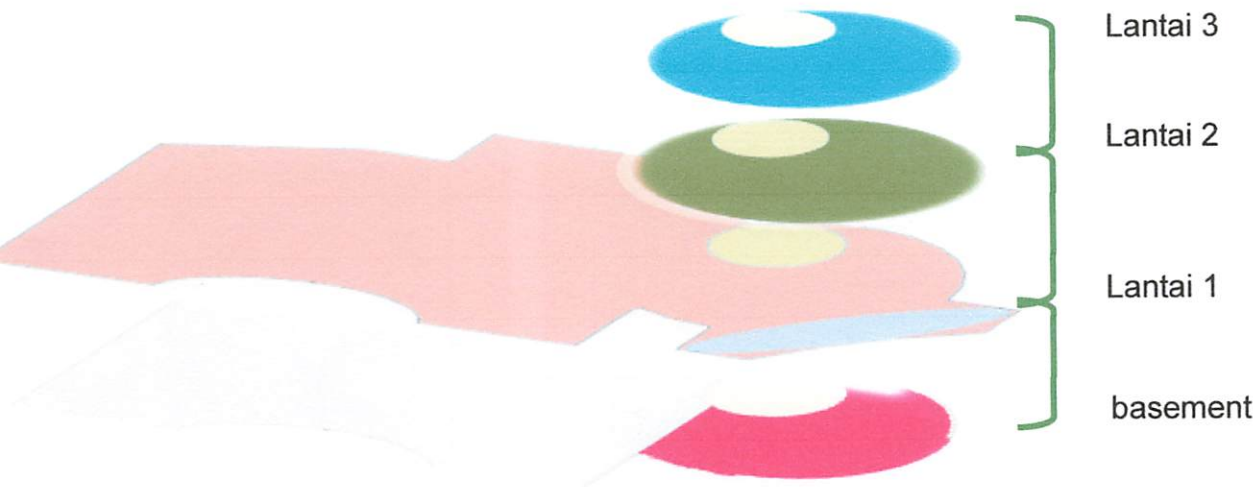

7.4. **Konsep Utilitas**

- Penghawaan
  - Alami dengan cross ventilation
  - Buatan dengan system AC sentral atau terpusat
- Pencahayaan
  - Alami dengan sinar matahari tidak langsung melalui dinding kaca.
  - Buatan dengan lampu dan efek-efek lighting.
- Keamanan
  - Bahaya kebakaran :
    - CCTV
    - Pemilihan bahan bangunan yang tidak mudah terbakar
    - Jarak antar bangunan
    - Fire alarm and detector system
    - Sprinkler system
    - Tangga darurat
  - Penangkal petir = system konvensional
- Transportasi dan sirkulasi dalam bangunan
  - Vertical : escalator dan lift barang
  - Horizontal : koridor dan hall
- Komunikasi
  - System komunikasi internal : intercom (system komunikasi 2 arah) dan pengeras suara
  - System komunikasi eksternal : internet, telepon, HT, dll.
- Listrik : PLN dan genset
- Air bersih

  Menggunakan Down Feed System (sisem distrbusi kebawah) dimana aliran air diarahkan ke bawah menggunakan bantuan gaya gravitasi.

- Air kotor
  - Air Kotor

    Air kotor adalah air penggelontoran (penyiraman) dalam wc. Air ini dibuang ke septic tank untuk dihancurkan kotorannya, kemudian airnya dapat dialirkan ke peresapan yang terletak di bawah tanah. Air akan habis meresap ke sekeliling tanah. Untuk membuang air kotor dari setiap lantai, maka dibuat pipa induk yang cukup besarnya sehingga dapat menampung semua bentuk kotoran dari WC.
  - Air Bekas

    Air bekas adalah air yang berasal dari tempat cuci, washtafel yang telah dipakai. Air ini dibuang secara teratur melalui pipa pembuangan air untuk selanjutnya dibuang atau bak peresapan air dibawah tanah. Pipa-pipa pembuangan air ditanam dalam dinding tembok atau kolom beton sehingga tidak tampak dari luar.

7.5. Konsep Struktur

- Struktur utama menggunakan rangka kaku dan kantilever.
- Struktur bawah menggunakan pondasi telapak.
- Struktur atas menggunakan baja ringan melengkung.

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN
MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Andhika N. 2009. *http://indoarch.wordpress.com/2009/09/15/arsitektur-post modern/*

Calonarsitek. 2007. *http://calonarsitek.wordpress.com/2007/11/21/post modern-definisi/*

Ching, Francis D.K. 1993. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Susunannya.* Paulus Hanoto Adjie, (terj.). Jakarta : Erlangga.

De Chiara, Joseph; John Hancock Callender. 1987. *Time-Saver Standards for Building Types Second Edition.* Singapore : McGraw-Hill.

Ikwanuddin.2005.*Mengenali Pemikiran Postmodernisme dalam Arsitektur.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press*

Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial.* Yogyakarta :ANDI.

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2.* Edisi 33. Jakarta : Erlangga.

Neufert, Ernst; Peter Neufert. 1996. *Data Arsitek Jilid 1.* Jakarta : Erlangga.

Pemerintah Kota Malang. 2011. *Rekapitulasi Jumlah penduduk Kota Malang per 25 Maret 2011.*

Pemerintah Kota Malang. 2011. *Rencana Detail Tata Ruang Kota Malang 2011.*

White, Edward T. 1985. *Analisis Tapak.* Aris K. Onggodiputro, (terj.). Bandung : Intermatra.

*www.**malang**kota.go.id/pdf/**RDTRK/RDTR**.pdf*

Wikipedia. 2010. *Kota Malang.* *http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang*

http://managementfile.com/journal.php?id=213&sub=journal&awal=0&page=strategi

(http://www.devi-collection.com/news/perkembangan-fashion-meledak-sedahyat-bomb-di-mega-kuningan)

http://kumpulankapitaselekta.wordpress.com/2010/06/23/simbol-dan-arsitektur/

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN
MALANG

LAMPIRAN

1. Gambar Pengembangan Rancangan